

SKRIPSI
PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI
DIRI TERHADAP PERILAKU REMAJA PUTRI MELAKUKAN
PERNIKAHAN USIA MUDA DI KECAMATAN PESO

Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



OLEH:

JUARI BILUNG

NPM: 201941040

FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Diri
Terhadap Perilaku Remaja Putri Melakukan
Pernikahan Usia Muda Di Kecamatan Peso

Nama Mahasiswa : Juari Bilung

NPM : 201941040

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Tim Penguji Skripsi :
Pembimbing



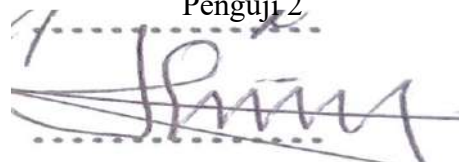
Dewi Qomariah Imelda, M.M., Ak
NIDN : 11.050573.02

Penguji 1



Yuliansyah, S.,Kom.,M.M
NIDN : 11.230391.02

Penguji 2

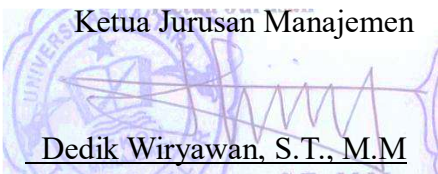


Dedik Wirayawan. S.T.,M.M
NIDN : 11.191179.01

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi
Dewi Qomariah Imelda, M.M.Ak
NIDN : 11.050573.02



Ketua Jurusan Manajemen
Dedik Wiryawan, S.T., M.M
NIDN : 11.191179.01

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi berjudul :

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI DIRI
TERHADAP PERILAKU REMAJA PUTRI MELAKUKAN PERNIKAHAN
USIA MUDA DI KECAMATAN PESO**

Yang disusun oleh Juara Bilung, NPM. 201941040

Telah disetujui dan dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 28 Juli 2023

TIM PENGUJI

Pembimbing : Dewi Qomariah Imelda, M.M. Ak
NIDN : 11.050573.02

Penguji 1 : Yuliansyah, S.Kom., M.M
NIDN : 11.230391.02

Penguji 2 : Dedik Wiryawan, S.T., M.M
NIDN : 11.191179.01



Universitas Kaltara
Program Sarjana
Ketua Jurusan



Dedik Wiryawan, S.T., M.M
NIDN : 11.191179.01

Universitas Kaltara
Program Sarjana
Dekan Fakultas Ekonomi



Dewi Qomariah Imelda, M.M. Ak
NIDN : 11.050573.02

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam sebuah naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanjung Selor, 28 Juli 2023

Mahasiswa

A handwritten signature in blue ink is written over a red revenue stamp. The stamp is a 1000 Rupiah 'Meterai Tempel' (adhesive stamp) from the Indonesian government, featuring the Garuda Pancasila emblem and the serial number AD7AKX462766522.

Juari Bilung

RIWAYAT HIDUP

Juari Bilung, lahir pada tanggal 22 januari 2000 di Desa Long Buang Kecamatan Peso, Kalimantan Utara. Merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, anak dari Ibu Miling Lire (Alm) dan Bapak Bilung Ifung.

Pada tahun 2007 memulai Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 008 Peso, dan Lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama melanjutkan lagi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Peso, dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) Agape Tanjung Selor dan Lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan keperguruan tinggi.

Jenjang Perguruan Tinggi dimulai pada tahun 2019, sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Kaltara Tanjung Selor. Pada bulan Juli sampai dengan Agustus tahun 2022 mengikuti program KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Tanjung Selor, 28 Juli 2023

Juari Bilung

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada: Ayahku (Bilung Ifung)

terspesial, tersayang dan tercinta

kakak dan adikku tersayang (semion, yunita, juani)

Tak lupa sahabat-sahabat terbaikku yang kukasihi,

serta teman-teman seangkatan 2019 yang saya banggakan.

Semoga pengorbanan dan ilmu serta penghargaan yang telah

diberikan untukku bernilai ibadah dan mendapatkan balasan

yang berlipat dari Tuhan Yesus Kristus.

AMEN

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena hanya dengan kasih dan penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik guna memenuhi satu syarat untuk Menempuh Ujian Akhir dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara Tanjung Selor. Judul skripsi yang penulis susun adalah **“PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI DIRI TERHADAP PERILAKU REMAJA PUTRI MELAKUKAN PERNIKAHAN USIA MUDA DI KECAMATAN PESO”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca sebagai bahan masukan sehingga dapat berguna bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya.

Mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis serta kendala-kendala yang ada maka penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa ada upaya serta bantuan dari bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam bagian ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak yang sudah memberikan bantuan, dukungan, semangat, bimbingan dan saran-saran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Rasa terimakasih ini ingin penulis sampaikan terutama kepada:

1. Bapak Dr. Didi Adriansyah, S.TP., M.M, selaku Rektor Universitas Kaltara Tanjung Selor.
2. Ibu Dewi Qomariah Imelda, S.E, M.M.,AK,selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara Tanjung Selor dan Dosen Pembimbing saya yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan serta petunjuk-petunjuk yang berguna kepada penulis guna menyempurnakan skripsi ini.
3. Bapak Dedik Wiryawan, S.T.,M.M. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara.
4. Kepada Bapak Yuliansyah, S.Kom,.MM dan Bapak Dedik Wiryawan, S.T.,M.M Selaku dosen penguji
5. Seluruh Dosen dan Staf akademik Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara yang telah memberikan bantuan fasilitas selama penulis mengikuti Pendidikan.
6. Seluruh Responden yang telah mengisi kusioner yang diberikan oleh peneliti. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak selalu diberkati oleh Tuhan Yang Maha Esa.
7. Ayah tercinta penulis, saudara, dan keluarga terdekat yang telah memberikan dorongan moral dan do'a selama ini.
8. Kepada Ibu Arminiluis beserta suami Forin udau penulis, yang telah memberikan dorongan dan semangat selama menempuh Pendidikan di Perguruan Tinggi.
9. Kepada saudara kembar penulis, yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

10. Sahabat-sahabat terbaikku dari mahasiswa baru hingga saat ini menyelesaikan perkuliahan Salmiah B, Desi Ratnasari.
11. Teman- teman seperjuangan Manajemen Angkatan "2019" yang telah berjuang Bersama, berbagi senang, dan susah, dan senantiasa membantu dan memberi dukungan.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu oersatu. Terimakasih telah banyak memotivasi dan membantu selama ini.

Demikana Skripsi ini disusun dan semoga apa yang penulis sajikan dapat berguna bagi penulis maupun bagi para pembaca untuk menambah bekal ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Tanjung Selor, 28 Juli 2023

penulis

Juari Bilung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap perilaku Remaja Kecamatan Peso, serta untuk mengetahui apakah Lingkungan keluarga dan Motivasi Diri berpengaruh Terhadap perilaku Remaja Di Kecamatan peso.

Objek dalam penelitian ini adalah 558 Responden dengan jumlah sampel 85 Responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah roscow. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu untuk menguji hipotesis dan untuk mengetahui hubungan pengaruh antar variabel. Teknik pengumpulan data menggunakan kusioner yang tela diuji validitas dan reabilitasnya. Data yang dikumpulkan berupa data primer. Alat analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis adalah SPSS Versi 23, untuk mengetahui valid dan realibel kusioner, uji asumsi klasik, dan koefisien determinasi dibantu dengan analisis regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku Remaja, Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku Remaja, Lingkungan Keluarga dan motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku remaja. Dibuktikan dengan nilai hitung untuk H1 = t hitung sebesar 1,556 dengan tingkat tidak signifikan $0,124 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 14.040; H2 = t hitung sebesar -0,815 dengan tingkat tidak signifikan $0,417 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,127.

Kata kunci : Lingkungan Keluarga, Motivasi diri, Perilaku Remaja

ABSTRACT

This study aims to analyze whether the family environment influence the behavior of adolescents in peso district, and to determine whether family environment and motivation affect the behavior of adolescent in peso.

The objects in this study were 558 respondents with a sample of 85 respondents. The sampling technique used was roscow. The data analysis method used is quantitative analysis, namely to test hypotheses and to determine the influence relationship between variables. The data collection technique uses a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The data collected is in the form of primary data. The analytical tool used to answer the hypothesis is SPSS Version 3, to find out the validity and reliability of the questionnaire, the classic assumption test, and the coefficients of determination assisted by a simple linear regression analysis.

The result of the study showed that the family environment had no significant effect on adolescent behavior motivation had no significant effect on adolescent behavior, family environment and motivation had no significant effect on adolescent behavior, family environment and motivation had no significant effect on adolescent behavior. Evidenced by the calculated value for H1= T count of 1.556 with a significant level of $0,124 > 0,05$ and a regression coefficient of 14,040; H2= T count of -0,815 with an insignificant level of $0,417 > 0,05$ and a regression coefficient of 0,27

Keyword ; Family, Environment, Motivation, adolescent

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GRAFIK	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Rumusan Masalah	3
1.2 Tujuan Penelitian.....	4
1.3 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 11 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.1.1 Manajemen Sumber Daya Manusia.....	6
2.1.2 Lingkungan Keluarga	7
2.1.2.1 Definisi Lingkungan Keluarga	7
2.1.2.2 Indikator Lingkungan.....	8
2.1.3 Motivasi	10
2.1.3.1 Definisi Motivasi	10
2.1.3.2 Jenis-Jenis Motivasi.....	11
2.1.3.3 Proses Motivasi	13
2.1.3.4 Fungsi Motivasi	13
2.1.3.5 Teori Motivasi.....	14
2.1.3.6 Indikator Motivasi	16
2.1.4 Definisi Perilaku	17
2.1.4.1 Faktor Pendorong Perilaku.....	18
2.1.4.2 Indikator Perilaku Individu	18
2.1.5 Remaja	19

2.1.5.1 Definisi Remaja	19
2.1.5.2 Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja	19
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Hubungan Antara Variabel dan hipotesis	24
2.6.1 Hubungan Lingkungan keluarga terhadap perilaku remaja putri pernikahan usia muda	24
2.6.2 Hubungan motivasi terhadap perilaku remaja putri melakukan pernikahan usia muda	25
2.6.3 Hubungan Lingkungan keluarga dan motivasi terhadap perilaku remaja putri.....	26
2.7 Kerangka Konseptual	26
BAB 111 METOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Rancangan Penelitan	28
3.1.1 Jenis Penelitian	28
3.1.2 Lokasi Dan Waktu Penelitan	28
3.2 Populasi Dan Sampel	30
3.2.1 Populasi.....	30
3.2.2 Sampel	31
3.2.3 Sumber Data.....	32
3.3 Metode Pengumpulan Data	32
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
3.5 Instrumen Penelitan.....	35
3.5.1. Uji Validitas	36
3.5.2. Uji Rehabilitas	38
3.6 Metode Analisis Data	38
3.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.6.2 Uji Normalitas	39
3.6.3 Uji Multikolinearitas	40
3.6.4 Uji Heterokedastisitas	40

3.7 Analisis Regresi Linear Berganda	41
3.7.1 Uji Hipotesis	42
3.7.2. Koefisien Determinasi (R^2).....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
4.1.1 Visi dan Misi.....	46
4.1.2 Struktur Organisasi Kecamatan Pesowatu.....	46
4.2 Karakteristik Responden.....	47
4.2.1 Karakteristik Remaja Berdasarkan Usia	47
4.2.2 Karakteristik Remaja Berdasarkan Pendidikan.....	48
4.2.3 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan.....	48
4.3 Uji Instrumen Penelitian	49
4.3.1 Uji Validitas	49
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	51
4.4 Deskripsi Variabel Penelitian	52
4.4.1 Deskripsi Lingkungan Keluarga (X1)	53
4.4.2 Deskripsi Motivasi (X2)	55
4.4.3 Deskripsi Perilaku Remaja (Y)	57
4.5 Uji Asumsi Klasik	59
4.5.1 Uji Normalitas	59
4.5.2 Uji Multikolinearitas.....	62
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas	63
4.6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	65
4.7 Hasil Uji Hipotesis	67
4.7.1 Uji Parsial (Uji t)	67
4.7.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)	68
4.7.3 Koefisien Determinasi R	69
4.8 Pembahasan.....	70
4.8.1 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku	71
4.8.2 Pengaruh Motivasi Diri Secara Parsial Terhadap Perilaku	72

4.8.3 Pengaruh Lingkungan keluarga dan motivasi Diri Terhadap Perilaku	73
4.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)	74
BAB V KESIMPULAN	75
5.1 Kesimpulan	75
5.6 Saran	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian Tahun 2023	29
Tabel 3.2 Data Remaja Putri Kecamatan Peso	31
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	35
Tabel 4.2 Struktur Organisasi Kecamatan Peso	47
Tabel 4.3 Karakteristik Remaja Berdasarkan Usia.....	48
Tabel 4.4 Karakteristik Remaja Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	48
Tabel 4.5 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Validasi Lingkungan Keluarga (X1)	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Validasi Motivasi (X2)	50
Tabel 4.8 Hasil Validasi Perilaku (Y).....	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Reabilitas	52
Tabel 4.10Tabel dan Nilai Predikat	53
Tabel 4.11 Jawaban Responden Mengenai Lingkungan Keluarga (X1).....	54
Tabel 4.12 Jawaban Responden Mengenai Motivasi	56
Tabel 4.13 Jawaban Responden Mengenai Perilaku (Y)	58
Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas.....	62
Tabel 4.18 Hasil Uji Multikonearitas	63
Tabel 4.20 Hasil Uji Heteroskedasitas	65
Tabel 4.21 Persamaan Liniear Berganda	66
Tabel 4.22 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	67
Tabel 4.23 Hasil Uji F.....	69
Tabel 4.24 Hasil Koefisien Determinasi R.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hasil Jawaban Responden	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27
Gambar 4.1 Kecamatan Peso	45
Gambar 4.14 Hasil Uji Normalitas Lingkungan Keluarga (X1)	60
Gambar 4.15 Hasil Uji Normalitas Data Variabel Motivasi (X2).....	60
Gambar 4.16 Hasil Uji Normalitas Data Variabel Perilaku (Y).....	61
Gambar 4.19 Hasil Uji Heteroskedasitas	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kasus pernikahan usia muda bukan lagi hal yang baru di Indonesia. Pernikahan merupakan permasalahan sosial yang terjadi pada remaja, korban paling banyak dari pernikahan muda adalah remaja perempuan. Secara umum kasus pernikahan usia muda banyak terjadi di perdesaan daripada daerah perkotaan, dan sering terjadi pada keluarga miskin, berpendidikan rendah (Arivia et al, 2016). Menurut Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas UU No 1 tahun 1974 bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria dan Wanita sudah mencapai umur 19 tahun. Pernikahan usia muda yang dilakukan di bawah usia 20 tahun memiliki resiko yang cukup mengkhawatirkan secara mental pasangan yang menikah dini akan kesulitan dalam beradaptasi menghadapi perubahan pada saat terjadinya kehamilan. Remaja yang melakukan pernikahan usia muda tentunya belum memiliki gambaran dan pengalaman yang cukup untuk memainkan peran perempuan sebagai sosok ibu sekaligus istri.(Sibagariang 2018).

Ada begitu banyak anak remaja putri di Kecamatan Peso yang menikah dengan usia yang sangat muda (dibawah umur). Mereka seakan-akan tidak memperhatikan perbedaan usia mereka, dan lebih memilih untuk menikah muda tanpa memikirkan masa depan dan cita-cita. Dari

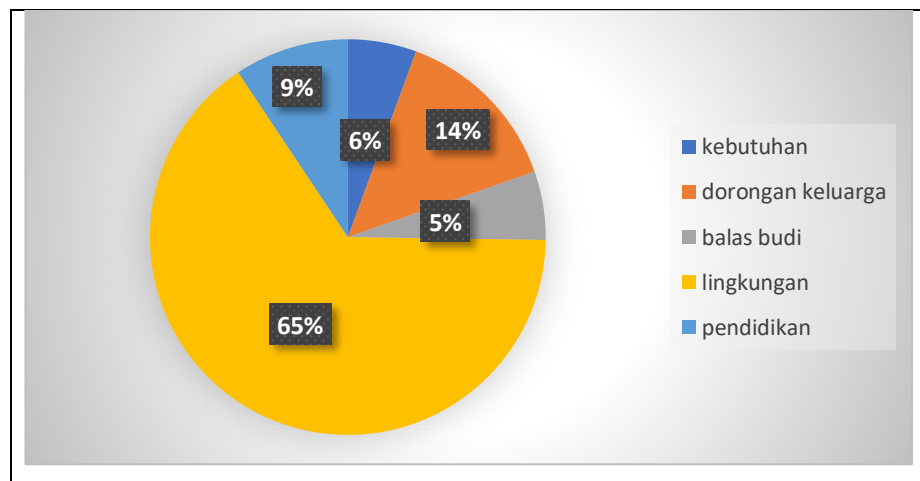
Pengamatan yang peneliti lihat di Kecamatan Peso mayoritas masyarakatnya adalah orang-orang yang rendah Pendidikan, kurangnya pengetahuan serta wawasan. Karena pengaruh ekonomi yang tidak memadai sehingga mereka harus putus sekolah. Bagi mereka selesai dari SMP dan SMA itu sudah sangat cukup, ada suatu kalimat yang sering dikatakan yaitu “biar sekolah tinggi-tinggi, setinggi langit tetap juga ke dapur” inilah yang membuat anak-anak mereka tidak memiliki semangat dalam Pendidikan.

Tingginya kasus pernikahan usia muda di Kecamatan Peso disebabkan karena tingkat pendidikan masyarakat desa yang kurang, terlalu bebasnya pergaulan baik itu pengaruh teman sebaya atau lingkungan serta kurangnya perhatian orang tua kepada anak. Menurut observasi penulis terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak remaja menikah di usia muda : faktor pertama seks di luar nikah. Hal ini sering terjadi sehingga orang tua mengambil keputusan untuk menikahi anaknya dengan pria tersebut. Faktor kedua, ekonomi. di Kecamatan Peso tentunya untuk memenuhi kebutuhan di dalam satu keluarga sangatlah kurang, hal ini disebabkan pendapatan yang diperoleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Di tambah lagi dalam satu keluarga itu berjumlah 12 orang, tentunya orang tua anak tersebut tidak mungkin sanggup membiayai kebutuhan sehari-hari, sehingga munculah dalam pemikiran orang tua anak tersebut untuk menikahkan anak perempuannya kepada laki-laki yang hidupnya berkecukupan. hal ini dilakukan agar beban yang dimiliki oleh

orang tua anak tersebut bisa berkurang. Faktor ketiga, Pendidikan. Seperti yang telah di jelaskan bahwa rendahnya tingkat Pendidikan dan pemahaman orang tua terhadap anak.

Untuk lebih mendalami permasalahan yang terjadi di Kecamatan Peso, Maka peneliti melakukan penelitian awal dengan mengajukan satu pertanyaan kepada 30 responden Remaja putri yaitu, apa motivasi anda melakukan pernikahan usia muda? a) Kebutuhan Ekonomi, b) Dorongan Keluarga, c) Balas Budi, d) Lingkungan, e) Pendidikan.

Grafik 1.1
Hasil Jawaban Responden



Sumber :data di olah(2023)

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas, tampak bahwa remaja putri yang melakukan pernikahan usia muda di Kecamatan Peso terjadi karena faktor pengaruh lingkungan yaitu sebesar 65%, selanjutnya dorongan orang tua sebanyak 14%, dan yang paling rendah di sebabkan karena balas budi sebanyak 5%.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI DIRI TERHADAP PERILAKU REMAJA PUTRI MELAKUKAN PERNIKAHAN USIA MUDA DI KECAMATAN PESO**

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah lingkungan Keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku remaja putri melakukan pernikahan usia muda di Kecamatan Peso?
2. Apakah Motivasi diri berpengaruh signifikan terhadap Perilaku remaja putri di Kecamatan Peso?
3. Apakah lingkungan keluarga dan motivasi diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku remaja putri melakukan pernikahan muda di Kecamatan Peso?

1.2. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah lingkungan Keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku remaja putri melakukan pernikahan usia muda remaja di Kecamatan Peso.
2. Untuk mengetahui apakah motivasi diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku pernikahan muda remaja putri di Kecamatan Peso.

3. Untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga dan motivasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku remaja putri melakukan pernikahan usia muda.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, menambah wawasan pengalaman dan keterampilan mengenai penelitian khususnya skripsi dan mengetahui tentang lingkungan keluarga terhadap remaja melakukan pernikahan usia muda.
2. Bagi Instansi Pendidikan, sebagai salah satu media pembelajaran, sumber informasi terkait lingkungan keluarga terhadap motivasi remaja melakukan pernikahan di usia muda
3. Bagi masyarakat, terutama keluarga yang memiliki anak usia remaja agar lebih memikirkan dampak yang di timbulkan akibat pernikahan usia muda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Melayu SP. Hasibuan (2014) MSDM adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2013:2), mengemukakan bahwa :
“Manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah suatu pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya yang ada pada individu (pegawai), pengelolaan dan penggunaan tersebut dikembangkan secara maksimal didalam dunia kerja untuk mencapai tujuan organisasi dan pengembangan individu pegawai.

Menurut Simamora dalam (Sutrisno, 2017) manajemen sumber daya manusia adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok pekerja.

Mary Parker Follet dalam Mardalena (2017:1), dalam bukunya
“menjelaskan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi”

Menurut Gauzali dalam Eri Susan (2019:956), MSDM merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan organisasi, agar pengetahuan (knowledge), kemampuan (ability), agar keterampilan (skill) mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang

mereka lakukan. Secara umum, manajemen SDM merupakan pendayagunaan manusia dalam melakukan suatu pekerjaan dengan diberikannya pengetahuan dan kemampuan untuk mencapai tingkat maksimal atau efektif dan efisien dalam pekerjaan.

2.1.2 Lingkungan Keluarga

2.1.2.1 Definisi Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan Bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai kumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.

Menurut Hasbullah (2012, hlm 38) lingkungan keluarga adalah lingkungan Pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena dari Sebagian besar anak adalah didalam keluarga sehingga didikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Menurut Coni Semiawan (2011: 1) lingkungan keluarga adalah suatu media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang berpengaruh pada perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan Pendidikan dan 10 sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Keluarga yang harmonis akan menghasilkan anak yang berkepribadian baik.

Masyarakat dan keluarga adalah tempat anak-anak belajar dan tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan. Di samping itu keluarga merupakan Lembaga pertama dimana anak pertama kali mengenal lingkungan masyarakat dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Didalam keluarga kepribadian anak akan terbentuk karena daya interaksi yang intim antara anggota keluarga tertentu orang tua (ayah dan ibu).

Menurut Syamsu Yusuf (2011:23-24) alasan tentang pentingnya peran keluarga bagi perkembangan anak:

- a. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat indentifikasi anak
- b. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak.
- c. Orang tua dan anggota keluarga lainnya merupakan “significant people bagi perkembangan kepribadian anak.
- d. Keluarga sebagai intitusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insansi
- e. Anak banhyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga

Peran orang tua sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak. Dengan adanya orang tua dan anggota keluarga yang baik anak akan menjadi seorang pribadi yang sehat, cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia.

2.1.2.2 Indikator Lingkungan Keluarga

Slameto (2015, hal 60) mengemukakan indikator-indikator lingkungan keluarga sebagai berikut :

- a. Cara orang tua mendidik/bagaimana Teknik keluarga memberikan pendidikan.

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan Pendidikan anaknya, mereka acuh tak acuh dengan proses belajar anaknya, maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Anak yang sebenarnya pandai, tetapi karena orang tuanya yang acuh tak acuh, maka akan cenderung kurang perhatian dengan belajarnya sehingga hasilnya juga kurang memuaskan. orang tua yang memanjakan atau mendidik anaknya dengan keras juga berpengaruh terhadap anak tersebut. Anak yang selalu dimanjakan orang tuanya akan cenderung nakal, berbuat seenaknya dan hal itu akan berpengaruh terhadap prestasinya dan sebaliknya. Oleh karena itu, orang tua mempunyai peranan penting dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya.

- b. Relasi antara anggota keluarga/hubungan keharmonisan

Relasi atau hubungan antar anggota keluarga yang terpenting adalah hubungan anak dengan orang tuanya. Selain itu relasi dengan saudara-saudaranya. Hal ini dapat terwujud melalui kasih saling, dan pengertian, perhatian atau justru sebaliknya. Untuk mendukung keberhasilan anaknya, maka perlu diusahakan hubungan yang baik di dalam keluarga yang diliputi dengan kasih sayang, pengertian, sehingga semua anggota keluarga akan membimbing anaknya dalam belajar.

c. Suasana rumah/keadaan keluarga

Suasana rumah adalah situasi atau kondisi yang terjadi di rumah, dimana anak-anak tersebut berada. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap proses dan prestasi belajar yang akan diperoleh siswa. Suasana rumah yang baik adalah suasana yang mampu mendukung proses belajar siswa. Suasana rumah yang tenang dan nyaman akan membuat anak menjadi tenang sehingga akan membuat anak belajar dengan baik.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang dalam proses belajar selain harus dipenuhi kebutuhan pokoknya juga harus didukung dengan fasilitas yang menunjang proses belajarnya. Seorang anak yang hidup dalam keluarga yang serba kekurangan tentu akan mendapat fasilitas belajar yang kurang memadai sehingga berpengaruh terhadap proses belajar yang dilakukannya. Sebaliknya jika anak dalam keluarga yang berkecukupan maka akan mendapat fasilitas belajar yang baik.

e. Pengertian keluarga

Orang tua harus mampu memberikan dorongan dan perhatian terhadap anaknya. Selain menyediakan fasilitas di rumah, orang tua juga jangan terlalu memberikan pekerjaan rumah yang terlalu berat untuk putra putrinya sehingga lebih mempunyai banyak waktu untuk belajar. Selain itu orang tua juga harus mampu mengontrol waktu belajar pada anaknya sehingga waktu belajar anak-anaknya akan benar-benar dimanfaatkan dengan baik.

2.1.3 Motivasi

2.1.3.1 Definisi Motivasi

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan merupakan suatu gerak, jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat. Sedangkan motif dapat dikatakan *driving force* yang artinya sesuatu yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan Tindakan atau perilaku, dan di dalam Tindakan tersebut terdapat tujuan tertentu.

Menurut Prihantoro (2015:11) mengemukakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Menurut Notoadmodjo (2012) motivasi merupakan dari dalam diri seseorang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan dari beberapa tokoh, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu faktor yang terdapat dalam jiwa individu yang mendorong, yang menyebabkan suatu sikap dan tingkah laku seseorang dalam mencapai tujuan yang mereka inginkan

2.1.3.2 Jenis-Jenis Motivasi

Saam dan Wahyuni (2013), mengemukakan bahwa motivasi terbagi menjadi 2 jenis sebagai berikut:

a. Motivasi intrinsik

Jenis motivasi ini timbul dari dalam individu itu sendiri atau atas kemauan diri sendiri tanpa paksaan maupun dorongan dari orang lain(Notoatmodjo,2012),

motivasi intrinsik terdiri dari kebutuhan, harapan, dan minat (Taufik dalam Saragih, 2011). Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Kebutuhan

Motivasi bisa timbul karena adanya kebutuhan. Kebutuhan disini merupakan hal yang ingin dicapai individu, sehingga individu tersebut akan termotivasi sehingga seorang bersikap dan berperilaku agar tujuan yang mereka inginkan tersebut tercapai.

2. Harapan

Motivasi muncul karena individu mengharapkan sesuatu atau adanya harapan yang ingin diraih individu itu sendiri.

- b. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi yang timbul disebabkan oleh adanya pengaruh dari luar diri motivasi. Motivasi ekstrinsik bisa dikarenakan adanya pengaruh dari keluarga orang tua. Lingkungan dan imbalan (Taufik, dalam Saragih, 2011). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Keluarga orang tua

Motivasi timbul diakibatkan oleh pengaruh dari luar salah satunya dari keluarga yaitu orang tua.

2. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya motivasi.

3. Imbalan

Adanya motivasi salah satunya disebabkan adanya imbalan yang membuat seseorang untuk termotivasi melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan.

2.1.3.3 Proses Motivasi

Surnayo (2013), menjelaskan bahwa proses terjadinya motivasi yaitu timbul diawali dengan adanya dorongan yang menggerakkan manusia untuk berperilaku. Motivasi terjadi karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan di pandang sebagai sesuatu yang kurang pada diri individu yang menuntut untuk segera terpenuhi. Kekurangan tersebut akan menjadi sebagai dorongan yang membuat individu berperilaku untuk memenuhi kebutuhannya.

2.1.3.4 Fungsi Motivasi

Menurut Waruwu (2012), motivasi mempunyai tiga fungsi yaitu:

- a. motivasi dapat mendorong individu untuk berbuat atau melakukan perilaku tertentu. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Motivasi dapat mengacu suatu perilaku untuk dilakukan secara terus menerus atau kontinyu.
- c. Menentukan arah perbuatan, motivasi mengarahkan perubahan untuk mencapai yang diinginkan. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
- d. Membuat individu lebih sensitif atau peka untuk melakukan perilaku tertentu.

2.1.3.5 Teori Motivasi

Teori motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu teori isi atau teori kebutuhan dan teori proses (Sulaeman, 2011). Teori isi atau teori kebutuhan terdiri dari teori tingkat kebutuhan Maslow, teori ERG Alder-fer, teori dua faktor Herzberg, dan teori prestasi McClelland, kemudian teori proses terdiri dari teori harapan dari Vroom, teori pembentukan perilaku dari skinner, dan teori keadilan dari Adams. Adapun penjelasan dari beberapa teori motivasi sebagai berikut:

- a. Teori Hierarki Kebutuhan dari Abraham Maslow Abraham Maslow membuat hipotesis bahwa dalam diri manusia terdapat Hierarki dari lima kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut terdiri dari:
 - 1) Kebutuhan fisiologis yang meliputi rasa lapar, haus, berlindung, seksual, dan kebutuhan fisik lainnya;
 - 2) Kebutuhan rasa aman yang meliputi rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional;
 - 3) Kebutuhan sosial meliputi kasih sayang, kepemilikan, penerimaan, dan persahabatan;
 - 4) Kebutuhan penghargaan meliputi faktor penghargaan internal seperti hormat diri, otonomi, pencapaian dan faktor penghargaan eksternal seperti status, pengakuan, perhatian.
 - 5) Kebutuhan aktualisasi diri meliputi pencapaian potensi seseorang, dan pemenuhan diri.
- b. Teori ERG Alder-fer teori ini dikemukakan oleh Alfender yang mengungkapkan bahwa kebutuhan dapat disederhanakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Eksistensi merupakan kebutuhan untuk mempertahankan keberadaan seseorang dalam hidupnya kebutuhan ini merupakan penyerderhanaan dari kebutuhan fisiologus dan rasa aman dalam teori Maslow;
- 2) Keterikatan merupakan kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain dengan adanya hubungan sosial, kebutuhan ini mirip dengan kebutuhan sosial dan harga diri dari teori maslow;
- 3) Perumbuhan yang merupakan pengembangan diri dengan aktualisasi diri (Sulaeman, 2011).

c. Teori Dua faktor dari Fredrick Heberg

Fredrick Heberg mengemukakan ada dua kebutuhan yang memuaskan manusia yang kebutuhan yang berkaitan dengan kepuasan kebutuhan yang berkaitan dengan ketidakpuasan kerja (Samm & Wahyuni, 2013).

d. Teori prestasi dari Mc-Clelland

Teori ini menjelaskan tiga kebutuhan utama yang memotivasi individu yaitu kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berkuasa, dan kebutuhan untuk afiliasi (Sulaeman, 2011).

1) Kebutuhan berprestasi

merupakan keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu lebih baik dari sebelumnya. Motif berprestasi tinggi memiliki ciri-ciri seperti bertanggung jawab, fokus pada karier dan masa depan, dan berani mengambil resiko.

2) Kebutuhan untuk berkuasa

Kebutuhan untuk berkuasa akan terlihat lebih kuat dan lebih berpengaruh terhadap orang lain. Motif berkuasa tinggi memiliki ciri-ciri sangat aktif, sangat peka, dan suka memerintah.

e. Teori keadilan

Teori ini menekankan bahwa setiap orang mengharapkan hasil yang diterima sesuai dengan yang telah diberikan atau dilakukan (Sulaeman, 2011)

2.1.3.6 Indikator motivasi

Motivasi Menurut Abraham Maslow dalam Wilson (2012:316)

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling dasar dan mendesak.

2. Rasa Aman

Pada tingkat kedua ini kebutuhan menjadi sedikit lebih kompleks. Dimana kebutuhan akan rasa aman dan keselamatan menjadi yang utama

3. Sosial

Dorongan individu untuk melaksanakan kegiatan bertujuan memperoleh nilai sosial, mendapatkan penghargaan atau pengakuan dari lingkungannya.

4. Penghargaan

Manusia memiliki kebutuhan akan penghargaan dan rasa hormat. Maslow membagi tingkat menjadi dua kategori, yaitu kebutuhan harga diri yang berkaitan dengan martabat, prestasi penguasaan, dan kemandirian.

5. Aktualisasi

Kebutuhan aktualisasi diri berkaitan dengan keinginan untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi dan bakat, mencari pertumbuhan diri dan pengalaman.

2.1.4.0 Definisi Perilaku

Wawan,dalam Rachmawati, (2016) mendefinisikan perilaku adalah sesuatu yang merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan. Perilaku adalah responden individu terhadap suatu stimulasi atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi .

Sebelum mengadopsi perilaku baru maka akan terjadi proses yang berurutan, yaitu.

1. kesadaran seseorang untuk mengetahui atau menyadari terhadap suatu objek.
2. seseorang merasa yang menarik perhatian dan merasa tertarik.
3. seseorang akan menimbang baik buruknya suatu perilaku.
4. memulai hal baru.

2.1.4.1 Faktor Pendorong Perilaku

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku. Menurut (Green,dalam Rachamawati, 2016).

1. Faktor Pendidikan, faktor sosial atau faktor masyarakat yang dapat mempengaruhi individu.
2. Faktor tersedia nya pelayanan masyarakat, seperti pelayanan kesehatan .

3. Faktor dorongan dengan adanya dukungan dari keluarga, teman dan sekitarnya.

2.1.4.2 Indikator Perilaku Individu

Perilaku Individu M Thoha (2014:35)

1. Kepribadian, kepribadian adalah keseluruhan perilaku dari seorang individu dengan system kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian sistem.
2. Sikap, sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan.
3. Kemampuan, kemampuan adalah sebuah penilaian seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor intelektual dan fisik.
4. Kepercayaan, mengakui akan kejujuran dan kemampuan seseorang benar-benar dapat memenuhi harapan.

2.1.5 Remaja

2.1.5.1 Definisi Remaja

Hurlock (2012). World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan dan perkembangan manusia yang terjadi setelah masa kanak-kanak dan sebelum dewasa, dari usia 10-19 tahun.

Santrok (2014) mendefinisikan masa Remaja (*adolescence*) sebagai transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang melibatkan perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional. Masa Remaja di mulai pada usia sekitar 10-13 tahun dan berakhir pada akhir Remaja.

Masa remaja bisa disebut juga sebagai masa sosial karena sepanjang masa Hubungan sosial semakin tampak jelas dan sangat dominan. Kesadaran akan kesunyian menyebabkan remaja berusaha mencari kompensasi dengan mencari hubungan dengan orang lain atau berusaha mencari pergaulan

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para Ahli dapat disimpulkan bahwa Remaja merupakan masa perkembangan serta peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa yang mencakup perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial. Masa remaja berlangsung antara umur 10-13 tahun.

2.1.5.2 Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

Yusuf (2012), mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan remaja yaitu hereditas dan lingkungan. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Heriditas (keturunan atau pembawaan)

Heriditas merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan individu. Heriditas diwariskan oleh orang tua kepada anak, baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi. Seberapa jauh perkembangan individu juga di pengaruhi oleh lingkungannya.

2. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor penting selain hereditas yang menentukan perkembangan. Lingkungan meliputi fisik, psikis, sosial, dan religius. Lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anatara lain lingkungan keluarga, sekolah, kelompok sebaya, dan masyarakat. Faktor keluarga yang

mempengaruhi perkembangan remaja yaitu keberfungsian keluarga dan pola hubungan orang tua dengan anak seperti dengan sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak.

2.1.5.3 Karakteristik Perkembangan Remaja

Menurut Ericson (2011), sejumlah sikap yang sering ditunjukkan oleh Remaja ialah:

a. Kegelisahan

Sesuai dengan fase perkembangannya, remaja mempunyai banyak idialisme, angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan dimasa depan. Namun, sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Seringkali keinginan dan angan-anganya jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuannya, Tarik menarik antara angan-angan yang tinggi dalam kemampuannya yang masih belum memadai mengakibatkan mereka diliputi oleh perasaan gelisah.

b. Pertentangan

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu mandiri. Oleh karena itu, pada umumnya remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat orang tua.

c. Menghayal

Keinginan untuk menjelajah bertualang tidak semuanya disalurkan. Akibatnya mereka lalu menghayal, mencari kepuasan bahkan menyalurkan khayalanya melalui dunia fantasi.

d. Aktivitas Kelompok

Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan Bersama. Mereka melakukan suatu kegiatan secara berlelompok sehingga berbagai kendala dapat diatasi Bersama-sama.

e. Keinginan Mencoba Segala Sesuatu

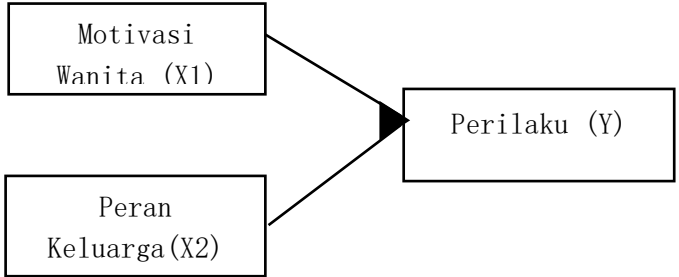
Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (High curiosity). Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya.

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa karakteristik umum perkembangan remaja ialah kegelisahan, pertentangan, menghayal, aktivitas kelompok, dan keinginan mencoba sesuatu.

2.2 Penelitian Terdahulu

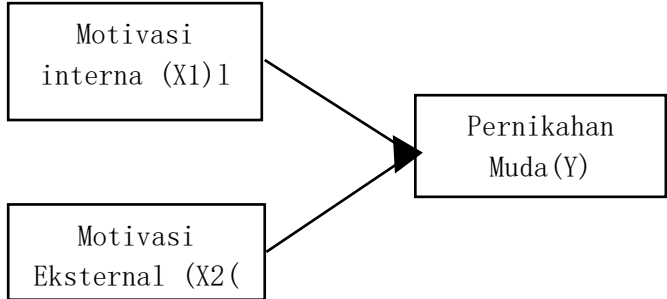
Hasil penelitian sebelumnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.2.1 Siti Nurjanah (2015)

Nama Peneliti	Siti Nurjanah
Tahun dan judul Jurnal	2015, Hubungan pengetahuan Wanita, peran keluarga dan motivasi diri terhadap wanita melakukan pernikahan dini
Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, peran keluarga dan motivasi diri terhadap perilaku wanita melakukan pernikahan dini di Desa Cisaga Kabupaten Subang
Model	 <pre> graph LR X1[Motivasi Wanita (X1)] --> Y[Perilaku (Y)] X2[Peran Keluarga (X2)] --> Y </pre>
Populasi dan Sampel	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional, penelitian dilakukan di Desa Cisaga Kabupaten Subang. Sampel dalam penelitian berjumlah 30 responden.
Alat Analisis	<i>Cross sectional</i>
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap perilaku wanita melakukan pernikahan dini dengan <i>Pvalue</i> sebesar 0.013 dan nilai OR 10.5. Ada hubungan yang bermakna peran keluarga terhadap perilaku wanita melakukan pernikahan dini dengan <i>Pvalue</i> sebesar 0.033 dan nilai OR 7.31. Ada hubungan yang bermakna hubungan motivasi diri terhadap perilaku wanita melakukan pernikahan dini dengan <i>Pvalue</i> sebesar 0.004 dan nilai OR 15.5.
Yang dirujuk dalam Penelitian	Motivasi, perilaku

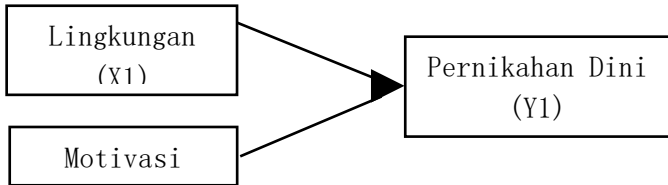
Sumber: Data Sekunder(2023)

2.2.2 Yunita Muthaharah (2016)

Nama peneliti	Yunita Muthahharah, Mohammad Basit
Tahun dan judul Jurnal	(2016), Gambaran motivasi remaja pelaku pernikahan dini Di kelurahan Pelambuan Kecamatan banjar masin barat”
Tujuan penelitian	penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi internal dan eksternal remaja pelaku pernikahan dini di Kelurahan pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat.
Model	 <pre> graph LR A[Motivasi interna (X1)1] --> D[Pernikahan Muda (Y)] B[Motivasi Eksternal (X2(] --> D </pre>
Populasi dan Sampel	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah 105 remaja pelaku pernikahan dini di kelurahan Pelambuan, sementara jumlah sampel adalah 30 orang.
Alat Analisis	<i>Cross sectional</i>
Hasil penelitian	:Sebagian besar responden dengan pendidikan dasar yaitu sebanyak 20 orang (67%). Sementara 20 orang responden (67%) melakukan pernikahan dini dikarenakan faktor eksternal seperti dijodohkan orang tua, married by accident, dan lain-lain. Sebagian besar motivasi responden pelaku pernikahan dini tergolong motivasi sedang yaitu sebanyak 25 responden (83%
Yang dirujuk dalam penelitian	Motivasi, pernikahan muda

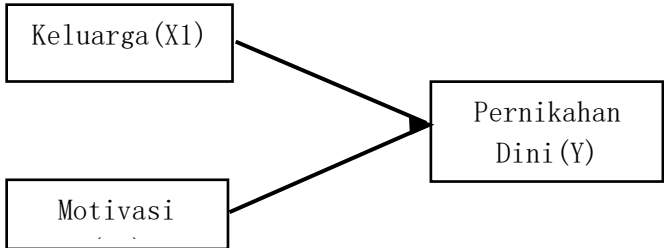
Sumber : Data sekunder(2023)

2.2.3 Istisnatul Islamiah (2018)

Nama peneliti	Istianatul Islamiah , Asmuji
Tahun dan judul Jurnal	(2018), Hubungan Dukungan Keluarga Dengan motivasi remaja untuk mencegah pernikahan Dini Di Desa sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember
Tujuan penelitian	penelitian ini bertujuan untuk ini menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan motivasi remaja dalam mencegah pernikahan dini.
Model	 <pre> graph LR X1[Lingkungan (X1)] --> Y1[Pernikahan Dini (Y1)] M[Motivasi] --> Y1 </pre>
Populasi dan Sampel	Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja warga Desa Sukowono yang belum menikah warga desa Sukowono sebanyak 375orang yang tersebar di 8 dusun. Teknik pengambilan sampel menggunakan probiliti sampling, yaitu Simple Random Sampling
Alat Analisis	Instrumen penelitian berupa kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi Spearman Rank dan dip eroleh hasil p value= 0,003 ($\alpha < 0,05$)
Hasil penelitian	Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi remaja untuk mencegah pernikahan dini
Yang dirujuk dalam penelitian	Lingkungan ,motivasi

Sumber : data sekunder (2023)

2.2.4 Dewa Eka(2015)

Nama peneliti	Dewa Eka Chandra Merta Sari
Tahun dan judul Jurnal	2015, Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi remaja terhadap pernikahan usia dini di desa Sukowo Kecamatan Sukowo Kabupaten Jember
Tujuan penelitian	Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan motivasi remaja Terhadap pernikahan Dini di Desa Sukowo Kecamatan Sukowo Kabupaten Jember
Model	 <pre> graph LR A[Keluarga (X1)] --> D[Pernikahan Dini (Y)] B[Motivasi] --> D </pre>
Populasi dan Sampel	Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan kusioner dukungan keluarga dan motivasi remaja terhadap pernikahan dini. populasi dalam penelitian ini Remaja putri berusia 11-14 tahun yang berjumlah 375 Remaja
Alat Analisis	Menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> , Teknik pengambilan menggunakan <i>accidental sampling</i>
Hasil penelitian	Hasil uji statistic sperman rank menunjukan nilai <i>p value</i> 0,005 yang artinya <i>p value</i> lebih kecil dari nilai <i>alpha</i> ($p \leq \alpha$) dengan nilai $\alpha = 0,5$ sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan anatara dukungan keluarga dengan motivasi remaja terhadap penikahan dini.
Yang di rujuk	Keluarga, motivasi, pernikahan dini

Sumber : data sekunder (2023)

2.3 Hubungan Antara Variabel dan Hipotesis

Perumusan hipotesis harus memiliki argumentasi ilmiah yang kuat, dengan didasarkan pada hasil kajian teoritis, hasil-hasil kajian penelitian empiris pada penelitian sebelumnya, atau berdasarkan logika peneliti dengan membuat persamaan-persamaan atau kesesuaian logika dengan dasar teori atau hasil

penelitian empiris sebelumnya (jika tidak ditemukan dasar teori dan empiris yang sesuai). Oleh karena itu, sebelum peneliti menurunkan hipotesis, terlebih dahulu harus menjelaskan dasar teori, hasil penelitian empiris, maupun logika yang mendasari.

2.3.1 Hubungan Lingkungan keluarga terhadap perilaku remaja putri melakukan pernikahan usia muda

Menurut Hasbullah (2012, hlm 38) lingkungan keluarga adalah lingkungan Pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Menurut Kusmiran (2011), Pernikahan muda adalah pernikahan yang dilakukan remaja dibawah usia 20 tahun yang belum siap untuk melaksanakan pernikahan.

Hubungan antara Lingkungan Keluarga terhadap perilaku remaja memiliki hubungan berpengaruh signifikan hal ini didasari atas hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Eka (2015).

Berdasarkan teori dan uraian di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Lingkungan Keluarga Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Perilaku Remaja Putri Melakukan Pernikahan Usia Muda

2.3.2 Hubungan Motivasi Diri Terhadap Perilaku Remaja Putri Melakukan Pernikahan Usia Muda

Menurut Prihantoro (2015:11) mengemukakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Menurut Nukman (dalam

Shiddiq, 2012), pernikahan usia muda adalah pernikahan di bawah usia yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan.

Hubungan antara motivasi terhadap perilaku remaja memiliki hubungan berpengaruh signifikan hal ini didasari atas hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunita Muthahharah (2016). bahwa tidak ada motivasi khusus melainkan atas kemauan sendiri yang telah menyetujui untuk menikah di bawah umur dan ada juga yang menuruti keinginan orang tuanya untuk menikah walaupun usianya tidak mencukupi.

Berdasarkan teori dan uraian di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Motivasi diri Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Perilaku Remaja Putri Melakukan Pernikahan Usia Muda

2.3.3 Hubungan Lingkungan keluarga dan motivasi diri terhadap perilaku remaja putri

Pernikahan muda adalah pernikahan yang dilakukan remaja dibawah usia 20 tahun yang belum siap untuk melaksanakan pernikahan (Kusmiran, 2011). Menurut Notoadmodjo (2012) motivasi merupakan dari dalam diri seseorang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Hubungan antara pernikahan muda dan motivasi terhadap perilaku memiliki hubungan berpengaruh signifikan hal ini didasari atas hasil penelitian yang dilakukan oleh sari (2015) dengan hasil ada hubungan yang signifikan antara pernikahan muda dengan motivasi remaja.

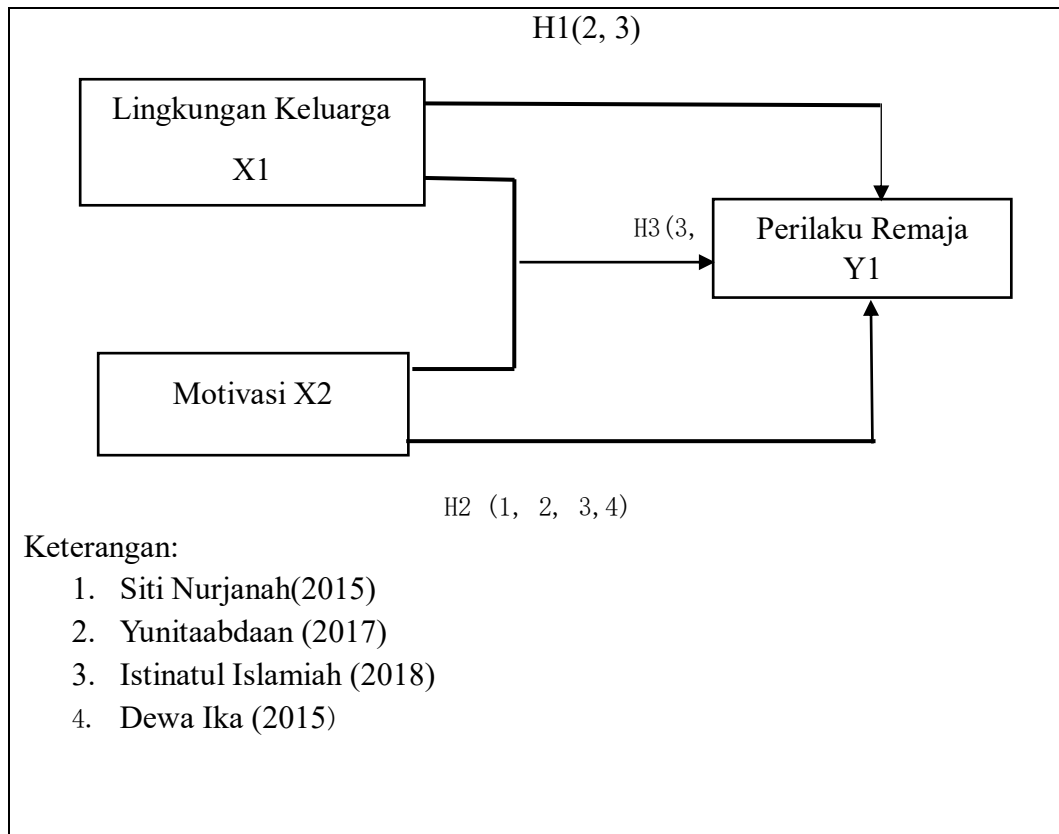
Berdasarkan teori dan uraian di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Lingkungan Keluarga dan motivasi Diri Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Remaja Putri

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun sebuah kerangka pemikiran teoritis. Konseptual adalah hasil pemikiran yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang akan dicapai. Kerangka konseptual memuat variabel yang akan diteliti beserta indikatornya. Kerangka konseptual dari suatu gejala sosial yang memadai dapat diperkuat untuk menyajikan masalah penelitian dengan cara yang jelas dan dapat diuji. Agar lebih memahami dan terarahnya kelanjutan penulis skripsi ini serta perlu dirumuskan kerangka konseptual. Berikut dijelaskan kerangka konseptualnya :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah 2023

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut metode kuantitatif karena penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.1.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Peso. Adapun waktu penelitian sebagai berikut :

Table 3.1
Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian Tahun 2023

Waktu \ Kegiatan	Feb	Mar				Apr				Mei				Jun				Jul			
	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																					
Penyusunan Proposal																					
Seminar Proposal																					
Penyebaran Kuesioner																					
Analisis/ Pengolahan Data																					
Penyusunan Skripsi																					
Sidang Skripsi																					

Sumber : Dikembangkan untuk penelitian (2023)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu. Populasi dalam

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah remaja putri usia 14-18 tahun di Kecamatan Peso. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan Di kecamatan Peso jumlah remaja putri usia 14-18 tahun yaitu 558 orang.

Tabel 3.2
Data Remaja Putri Kecamatan Peso

No	Desa	Jumlah remaja usia<19
1.	Lepak aru	86
2.	Long lasan	73
3.	Long bia	75
4.	Long peso	140
5.	Muara pangean	52
6.	Long pelban	26
7.	Long lejuh	25
8.	Long lian	32
9.	Long buang	27
10.	Long yin/pelaah	22
	Total	558

Sumber: data statistik kecamatan peso

3.2.2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono, (2017:81) ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini menggunakan *probability sampling*, dikarenakan populasi dalam penelitian ini diketahui sehingga semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Menurut Arikunto, (2017:173) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%.

Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dari keseluruhan populasi. Rumus Slovin digunakan karena peneliti telah mengetahui jumlah keseluruhan dari populasi yang ada.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

3.2.3. Sumber Data

Data penelitian terdiri dari dua macam, yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan. Sumber data primer adalah hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil pengisian kuesioner dari responden Putri remaja yang melakukan pernikahan usia muda di Kecamatan Peso

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung dari sumber informasi yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti. Sumber data sekunder adalah sumber-sumber seperti artikel, internet, jurnal, dan bacaan yang

berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder merupakan landasan teori, kajian, empirik, dan indikator-indikator variabel.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang dianggap perlu dan berhubungan dengan obyek penelitian. Dalam hal ini informasi atau keterangan diperoleh langsung dari responden atau informan dengan cara tatap muka dan bercakap-cakap.

2. Angket

Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden. Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap jawaban pertanyaan mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Data dikumpulkan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner pada para responden. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data dari jawaban responden yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dimana responden diminta untuk menyatakan atau menyampaikan tingkat kesetujuannya dengan menggunakan pengukuran *skala likert*. Menurut Sugiyono (2015:93) “*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun skor *skala likert* mencakup 1–5 dengan kualifikasi:

1) Jawaban Sangat Setuju diberi skor 5

- 2) Jawaban Setuju diberi skor 4
 - 3) Jawaban Kurang Setuju atau Netral diberi skor 3
 - 4) Jawaban Tidak Setuju diberi skor 2
 - 5) Jawaban Sangat Tidak Setuju diberi skor 1
3. Studi Pustaka

Yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan literatur dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Supaya mekanisme penelitian diketahui dapat bekerja secara optimal, maka setiap variabel perlu didefinisikan secara operasional dengan jelas dan tepat. Definisi operasional variabel merupakan hasil pemetaan dari penjabaran kerangka konseptual yang sudah dibangun ke dalam konsep operasional mulai dari variabel, dimensi-dimensi, indikator, skala pengukuran, dan sumber rujukan. Setelah definisi operasional diuraikan secara jelas, selanjutnya perlu dimasukkan dalam sebuah tabel definisi operasional variabel agar pemetaannya menjadi semakin jelas. Tabel definisi operasional variabel dapat dilihat pada Tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi variabel	Indikator variabel	Item Pernyataan
Lingkungan keluargaX1	Keluarga didefinisikan sebagai kumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan(Hasbullah, 2012 hlm 38)	Menurut Slametho (2015, hal 60) terdapat 5 indikator Lingkungan Keluarga 1. Cara orang tua mendidik 2. Relasi antara anggota keluarga 3. Suasana rumah/keadaan keluarga 4. Keadaan ekonomi keluarga 5. Pengertian Keluarga	1-5
MotivasiX2	Dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang(Prihantoro 2015, hal11)	Menurut Abraham Maslow 2016 terdapat 5 indikator Motivasi 1. Kebutuhan fisiologis 2. Rasa aman 3. Sosial 4. Penghargaan 5. Aktualisasi diri	6-10
Perilaku Y	perilaku adalah sesuatu yang merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan (Wawan dalam Rachmawati, 2016)	Menurut (M thoha 2014,35) 1. Kepribadian 2. Sikap 3. Kemampuan 4. Kepercayaan	11-14

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini (2023)

3.5. Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto (dalam Sukendra, 2020:1) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Kesalahan menggunakan alat ukur akan berakibat kesalahan dalam menilai atau menginterpretasi sebuah fakta empiris. Alat ukur dalam penelitian manajemen seringkali bersifat kontigensi, yaitu sangat tergantung dari fenomena sosial yang terus berubah dan situasi dan kondisinya relatif bisa berbeda-beda di setiap tempat penelitian. Oleh karena itu, memilih alat ukur harus sesuai dengan variabel, dimensi atau indikator, lingkungan sosial penelitian dan harus memenuhi syarat-syarat kehandalan (*reliability*) dan keabsahan (*validity*). Jika penggunaan instrumen penelitian tidak sesuai, tidak reliabel dan tidak valid, maka hasil penelitian patut untuk diragukan akurasi (Tontowi, 2016).

3.5.1 Uji Validitas

Validitas menurut Sukendra (2020:53) merupakan indeks yang menunjukkan bahwa alat ukur itu memberikan hasil yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran atau benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, sehingga dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas menandakan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang seharusnya. Sebelum digunakan instrumen penelitian harus memenuhi kriteria validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis dilakukan dengan cara memecah dan menyusun secara hati-hati, dari variabel menjadi dimensi-dimensi atau indikator-indikator, kemudian secara hati-hati membuat

butir-butir pertanyaan yang relevan. Validitas empiris dilakukan dengan cara mengujikan instrumen pada sasaran penelitian. Jika hasilnya sesuai yang diharapkan, berarti *valid*.

Ada beberapa faktor kritis yang harus dicermati dalam menentukan apakah instrumen kuesioner memenuhi kriteria logis apa tidak, yaitu (Tontowi, 2016:98):

- a. Sebelum menyusun kuesioner, teliti kembali apakah indikatornya sudah tepat (bukan dimensi) dan secara spesifik hanya mengukur variabel yang dimaksud dan tidak mengandung unsur-unsur pengukuran pada variabel lain. Hubungan antara indikator dengan variabel tidak boleh memiliki hubungan kausalitas, sebab indikator merupakan tanda-tanda spesifik mengenai adanya variabel. Jadi tidak boleh mempunyai hubungan pengaruh. Jika indikatornya tidak tepat, hasilnya bisa bias.
- b. Responden yang menjawab harus memiliki pemahaman dan relevansi yang kuat dengan konsep penelitian dan memiliki hubungan keterikatan manajerial yang intens dengan objek penelitian. Jika tidak, hasilnya menjadi tidak akurat dan bisa mencerminkan keadaan yang tidak sebenarnya.
- c. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner harus konsisten mengandung persepsi yang sejalan (positif atau negatif) dengan persepsi yang dibangun oleh variabel. Jika tidak konsisten hasil analisis bisa bertolak belakang dengan keadaan yang sesungguhnya.
- d. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner harus netral tidak menggiring responden untuk memberikan dukungan atau jawaban tertentu, tidak

menjelaskan adanya hubungan antar variabel, dan harus mengandung satu pengukuran spesifik dari sebuah variabel.

Untuk mengetahui tingkat validitas sebuah instrumen penelitian yang relatif mudah adalah dengan menggunakan alat analisis *Korelasi Pearson*, instrumen dikatakan valid apabila jika nilai *korelasi Pearson* antara item dengan total item di atas 0.30, maka mengindikasikan instrumen tersebut valid (Tontowi, 2016:103).

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui kesenjangan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kusioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulangi Kembali. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan(seperti skala likert 1-5) adalah *Cronbach alpa*. Uji reabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas,dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menguji reabilitas instrument dalam penelitian ini, menggunakan koefisien reabilitas *Alfa Cronbach* (Arikunto, 2010: 239) yaitu:

$$r = \frac{k}{k-1} = \left(1 - \sum \frac{b}{t^2}\right)^2$$

Dimana :

r = koefisien reabilitas instrument (*Cronboach Alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum b^2$ = total varianst butir

t^2 = total variants

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan mengolah data statistika menggunakan bantuan program SPSS 23. SPSS (*statistical product and service solution*) for windows menurut Nofrizal (2019:154) adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk membuat analisis statistika.

Adapun pengujian yang dilakukan dalam SPSS 23 meliputi Uji Asumsi Klasik, Analisis Linear Berganda, dan Uji Hipotesis.

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sunjoyo, dkk (2013:54) uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji Asumsi klasik merupakan syarat yang harus dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas data, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear.

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang

terdistribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik *Normal Probability Plot*. Dasar pengambilan keputusannya menurut Ghozali (2016:154) adalah:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas,
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik *Normal Probability Plot* tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinearitas adalah melihat adanya atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dari suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya terganggu. Jadi tidak boleh ada korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut
- b. Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan *VIF* > 10 , maka terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

3.6.4. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2016:134) uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika *varians* berbeda disebut heteroskedastisitas. Langkah untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat salah satunya dengan Uji Glesjer. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas dan begitu juga sebaliknya.

3.7. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) regresi berganda adalah sebagai berikut: Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan tiga atau lebih variabel, yang terdiri dari satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas. Rumus matematikanya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel terikat (pernikahan usia muda)
- a : konstanta
- X1 : Lingkungan Keluarga

- X_2 : Motivasi Remaja
 β_1 : Koefisien Regresi Variabel Lingkungan Keluarga
 β_2 : Koefisien Regresi Variabel Motivasi Remaja
 e : error

3.7.1. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/idependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk dapat mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat dengan memperhatikan tingkat signifikansi yaitu 0,05. Selain nilai signifikansi, uji t juga dapat dilihat dari perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n - k$.

- $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$. H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel idependen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$. H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel dependen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2014:257) Uji F adalah pengujian dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel

bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi, dengan memperhatikan tingkat signifikan yaitu 0,05. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Namun, jika nilai signifikan $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Selain itu, tingkat signifikansi pada penelitian ini sebesar 5% dengan derajat pembilang $df (1) = k-1$ dan derajat penyebut $df (2) = n-k$ dengan n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Uji F bisa juga dilakukan dengan bantuan *software* SPSS dan dapat dilihat pada tabel ANOVA dalam kolom sig.

3.7.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016:95) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R Square* (R^2) pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kecamatan Peso merupakan salah satu Kecamatan yang terdiri dari 10 Desa yang dimana ada Desa Lepak aru, Long lasan, Long bia, Long peso, Muara pangean, Long pelban, Long lejuh, Long buang, Long lian, Long yin/pelaah dengan jumlah penduduk Kecamatan peso 4.731 jiwa. Kecamatan Peso memiliki ketinggian wilayah dari permukaan laut sebesar 500-1000Mdpl. Secara adminitrasi, Kecamatan Peso berbatasan dengan:

Sebelah Timur : Kecamatan Peso Hilir

Sebelah Barat : Kabupaten Malinau

Sebelah Utara : Kabupaten Bulungan

Sebelah Selatan : Kabupaten Berau

Gambar 4.1
Kecamatan Peso



4.1.1 Visi dan Misi Kecamatan Peso

Visi :

Mewujudkan Kabupaten Bulungan yang berdaulat pangan, maju & sejatera.

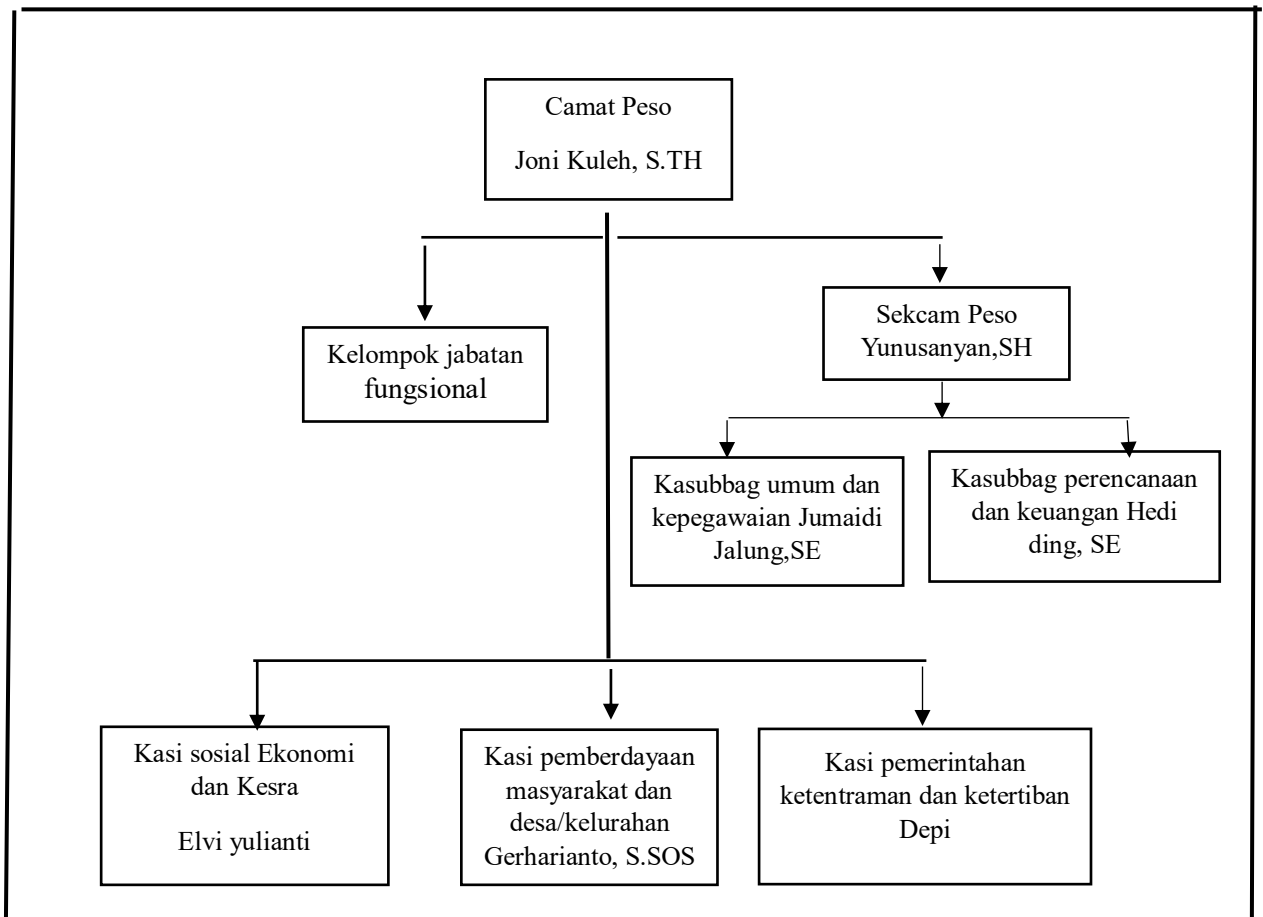
Misi

1. Mewujudkan kedaulatan pangan yang berbasis kearifan lokal
2. Memantapkan infrastruktur sebagai pendukung utama pengembangan ekonomi rakyat dan pelayanan dasar masyarakat.
3. Memperkuat tata Kelola pemerintah yang baik, keuangan daerah yang sehat, dan inovasi pembiayaan pembangunan untuk mendorong pembangunan kabupaten bulungan.
4. Meningkatkan kualitas SDM yang sehat, cerdas, berkarakter dan berdaya saing
5. Memajukan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan SDA yang ramah lingkungan.

4.1.2 Struktur Organisasi Kecamatan Peso

Struktur organisasi merupakan kerangka hubungan antara satuan-satuan organisasi yang di dalamnya terdapat pejabat, karyawan, dan tugas serta wewenang yang masing-masing mempunyai peranan tertentu dalam kesatuan yang utuh. Strukur organisasi biasanya di gambarkan dalam sebuah bagan yang disebut struktur organisasi. Bagan struktur organisasi menggambarkan wewenang garis dan dan wewenang staf dalam organisasi. Wewenang garis merupakan wewenang untuk melaksanakan secara langsung tujuan dasar organisasi

Tabel 4.2
Struktur Organisasi Kecamatan Peso



Sumber : Statistik Kecamatan Peso

4.2 Karakteristik Responden

Jumlah responden yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 120 responden. Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran instrumen penelitian yang berupa kuisioner hingga diperoleh karakteristik responden yang dibagi berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pekerjaan.

4.2.1 Karakteristik Remaja Berdasarkan Usia

Tabel 4.3
Karakteristik Remaja Berdasarkan Usia

No	Usia Remaja	Frekuensi	Persentase
1.	14	2	2,4
2.	15	17	20,0
3.	16	45	59,9
4.	17	18	21,2
5	18	3	3,5
	Total	85	100

Sumber: Data primer; Tahun 2023

Dari tabel 4.3 diatas, maka dapat dilihat bahwa proporsi responden terbesar adalah remaja usia 16 tahun sebanyak 45 responden atau sama dengan 59,9% sedangkan untuk usia remaja 14 tahun sebanyak 2 responden atau sama dengan 2,4%.

4.2.2 Karakteristik remaja berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.4
Karakteristik remaja berdasarkan Pendidikan terakhir

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SD	22	25,9
2.	SMP	37	43,5
3.	SMA	26	30,6
	Total	85	100

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 4.4 diatas, maka dapat dilihat bahwa proporsi responden terbesar adalah remaja berpendidikan SMP sebanyak 37 responden atau sama dengan 43,5%

4.2.3 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.5
Karakteristik berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	IRT	48	56,6
2.	Petani	37	43,5
	Total	85	100

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 4.5 diatas, maka dapat dilihat bahwa proporsi pekerjaan responden terbesar IRT dengan frekuensi 48 responden atau sama dengan 56,6% sedangkan untuk responden yang memiliki pekerjaan sebagai petani adalah 37 responden atau sama dengan 43,5%.

4.3 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dilakukan terhadap indikator dari masing-masing variable agar dapat diketahui tingkat kevalidan dan keandalan indikator sebagai alat ukur variabel. Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas.

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kelayakan setiap butir angket yang diajukan sehingga suatu variabel dapat diidentifikasi. Alatukur yang dapat digunakan dalam pengujian validitas suatu angket atau kuesioner adalah angka hasil korelasi antara skor angket dengan skor keseluruhan respondenterhadap informasi dalam kuesioner. Ukuran valid tidaknya suatu pertanyaan dapat dilihat dari output SPSS versi 23 berupa nilai item total statistik masing-masing butir angket.

Validitas data diukur dengan membandingkan rhitung dengan rtabel (r pearsonproduct moment). Dengan kriteria pengujian apabila rhitung > rtabel dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila rhitung < rtabel maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk uji validitas dengan 85 responden maka nilai signifikansinya adalah . Hasil output SPSS yang diperoleh untuk uji validitas dari variabel (X1), Lingkungan Keluarga (X2), Motivasi (Y) pada Perilaku Remaja dapat dilihat pada table dibawah ini :

a. Uji Validitas Lingkungan Keluarga

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Lingkungan Keluarga(X1)

Variabel/Item	Butir	Person correlation	Sig	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X1)	X1.1	0,735	0,000	Valid
	X1.2	0,675	0,000	Valid
	X1.3	0,673	0,000	Valid
	X1.4	0,785	0,000	Valid
	X1.5	0,835	0,000	Valid

Sumber : Data diolah , 2023

Berdasarkan tabel 4.6 yang merupakan hasil olah data dari SPSS versi 23, bahwa instrument dari variable Lingkungan Keluarga (X1) dinyatakan valid, karena nilai *korelasi pearson* di atas 0,3.

b. Uji Validitas Motivasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Motivasi (X2)

Variabel/Item	Butir	Person correlation	Sig	Keterangan
Motivasi (X2)	X2.1	0,847	0,000	Valid
	X2.2	0,713	0,000	Valid
	X2.3	0,876	0,000	Valid
	X2.4	0,817	0,000	Valid
	X2.5	0,768	0,000	Valid

Sumber : Data diolah , 2023

Berdasarkan tabel 4.7 yang merupakan hasil olah data dari SPSS versi 23, bahwa instrument dari variabel Motivasi (X2) dinyatakan valid, karena nilai *korelasi pearson* di atas 0,3

c. Uji Validitas Perilaku

Tabel 4.8
Hasil Validitas Perilaku (Y)

Variabel/Item	Butir	Person correlation	Sig	Keterangan
Perilaku (Y)	Y1	0,615	0,000	Valid
	Y2	0,864	0,000	Valid
	Y3	0,701	0,000	Valid
	Y4	0,749	0,000	Valid

Sumber : Data Diolah ,2023

Berdasarkan tabel 4.8 yang merupakan hasil olah data dari SPSS versi 23, bahwa instrument dari variable Perilaku (Y) dinyatakan valid, karena nilai *korelasi pearson* di atas 0,3.

4.3.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat kestabilan dan konsistensi dari responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang disusun dalam suatu bentuk angket. Hasil uji ini akan mencerminkan dapat atau tidaknya suatu instrumen penelitian dipercaya, berdasarkan tingkat ketepatan dan kemantapan suatu alat ukur.

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengungkapkan suatu data penelitian yang dapat dipercaya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Uji 55 reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23. Jika nilai yang dihasilkan adalah $> 0,6$ maka konsistensi instrument data dianggap reliabel atau diterima begitupun sebaliknya apabila nilai yang dihasilkan < 0.6 maka konsistensi dari instrument data dianggap tidak reliabel atau tidak diterima.

Adapun tingkat reliabilitas variabel Kualitas Pelayanan (X1), Lingkungan keluarga (X2), Serta Motivasi (Y) pada Perilaku Remaja berdasarkan output SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel dibawa ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Nilai r Alpha	Keterangan
1.	Lingkungan Keluarga (X1)	0,795	Reliabel/diterima
2.	Motivasi (X2)	0,860	Reliabel/diterima
3.	Perilaku (Y)	0,707	Reliabel/diterima

Sumber : Data diolah 2023

Hasil uji reabilitas terhadap angket Lingkungan Keluarga, Motivasi serta Perilaku memperoleh *cronbach's Alpha* masing-masing sebesar 0,795, 0,860, 0,707 dimana nilai *cronbach's* untuk semua variable lebih besar dari 0,60 sehingga seluruh angket dinyatakan Realibel (andal).

4.4 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan instrumen kuesioner dengan pertanyaan tertutup menggunakan lima pilihan jawaban yaitu; Sangat Tidak Setuju (skor 1), Tidak Setuju (skor 2), Netral (skor 3), Setuju (skor 4), dan Sangat Setuju (skor 5). Tujuan dari deskripsi variabel penelitian yang merupakan bagian dari analisis statistika deskriptif adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden terhadap kuesioner yang dibagikan dan menggambarkan secara mendalam mengenai variabel Lingkungan Keluarga (X1), Motivasi (X2), dan Perilaku Remaja (Y) yang dianalisis dalam penelitian ini. Distribusi frekuensi tersebut diperoleh dari hasil tabulasi skor jawaban responden.

Adapun kriteria rata-rata penilaian responden adalah sebagai berikut (Tontowi, 2016).

Tabel 4.10
Tabel dan Nilai Predikat

Nilai	Kualifikasi
0,1 – 1,0	Sangat Buruk
1,1 – 2,0	Buruk
2,1 – 3,0	Cukup
3,1 – 4,0	Baik
4,1 – 5,0	Sangat Baik

Sumber :Tontowi 2016

4.4.1 Deskripsi Lingkungan Keluarga (X1)

Pada variabel Lingkungan Keluarga (X1) terdiri 5 indikator yaitu cara orang tua mendidik (X1.1), Relasi antara anggota Keluarga (X1.2), suasana keadaan Rumah (X1.3), Keadaan Ekonomi Keluarga(X1.4), dan Pengertian Keluarga (X1.5) Hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Jawaban Responden Mengenai Lingkungan Keluarga(X1)

No	Pernyataan Lingkungan Keluarga (X1)	Skor	Tanggapan Responden					Jumlah	Rata Rata
			STS	TS	N	S	SS		
1.	X.1	Jumlah	-	14	12	31	28	85	3,85
		%	-	16,5	14,1	36,5	32,9	100	
2.	X.2	Jumlah	2	11	4	51	17	85	3,82
		%	2,4	12,9	4,7	60,0	20,0	100	
3.	X.3	Jumlah	-	14	15	35	21	85	3,74
		%	-	16,5	17,6	41,2	27,7	100	
4.	X.4	Jumlah	-	10	12	34	29	85	3,96
		%	-	11,8	14,1	40,1	34,1	100	
5.	X.5	Jumlah		23	12	38	12	85	3,45
		%		27,1	14,1	44,7	14,1	100	
Rata-Rata Skor									3,76

Sumber Data diolah, 2023

Pada tabel 4.11 Lingkungan Keluarga indikator contoh dan teladan orang tua (X1.1), responden merasa bahwa adanya contoh dan teladan yang diberikan orang tua dukungan serta dorongan orang tua didominasi oleh jawaban setuju yaitu sejumlah 31 responden atau 36.5%. Hal ini menunjukkan bahwa responden bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut. Pada pertanyaan ketiga tentang Lingkungan Keluarga indikator Suasana rumah (X1.3),

responden merasa bahwa adanya suasana yang nyaman saat belajar di rumah didominasi oleh jawaban setuju yaitu sejumlah 35 responden atau 41.2%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut. Pada pertanyaan keempat tentang Lingkungan Keluarga indikator penghasilan keluarga (X1.4), didominasi oleh jawaban setuju yaitu sejumlah 34 responden atau 40. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut. Sedangkan pada pertanyaan kelima Lingkungan Keluarga tentang indikator kasih sayang orang tua (X1.5), didominasi oleh jawaban setuju yaitu sejumlah 38 responden atau 44.7%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut.

4.4.2 Deskripsi Motivasi (X2)

Pada variabel Lingkungan Keluarga (X2) terdiri 5 indikator yaitu kebutuhan Fisiologis (X2.1), Rasa Aman (X2.2), Sosial (X2.3), Penghargaan (X2.4), dan Aktualisasi (X2.5) Hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Jawaban Responden Mengenai Motivasi(X2)

No	Pernyataan Motivasi(X)	Skor	Tanggapan Responden					Jumlah	Rata Rata
			STS	TS	N	S	SS		
1.	X2.1	Jumlah	-	4	30	22	29	85	3,89
		%	-	4,7	35,3	25,9	34,1	100	
2.	X2.2	Jumlah	2	10	31	26	16	85	3,51
		%	2,4	11,8	36,5	30,6	18,8	100	
3.	X2.3	Jumlah	-	2	28	30	25	85	3,91
		%	-	2,4	32,9	35,3	29,4	100	
4.	X2.4	Jumlah	-	4	33	18	30	85	3,87
		%	-	4,7	38,8	21,2	35,3	100	
5.	X2.5	Jumlah	-	4	26	35	20	85	3,83
		%	-	4,7	30,6	41,2	23,5	100	
Rata-Rata Skor									3,80

Sumber Data diolah, 2023

Pada tabel 4.12 dapat dijelaskan bahwa pertanyaan pertama tentang Motivasi indikator kebutuhan (X1.1), responden merasa bahwa dengan melakukan pernikahan muda agar terhindar dari pergaulan bebas didominasi oleh jawaban kurang setuju yaitu sejumlah 30 responden atau 35.3%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon kurang setuju pada pernyataan tersebut. Pada pertanyaan kedua tentang Motivasi indikator pergaulan bebas (X1.2), responden merasa dengan melakukan pernikahan muda juga akan terhindar dari pergaulan bebas didominasi oleh jawaban kurang setuju yaitu sejumlah 31 responden atau 36.5%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon kurang setuju pada pernyataan tersebut. Pada pertanyaan ketiga tentang Motivasi indikator kasih sayang (X1.3), responden melakukan pernikahan muda agar mendapat perhatian dan kasih sayang dari pasangan didominasi oleh jawaban setuju yaitu sejumlah 30 responden atau 35.3%. Hal ini

menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut. Pada pertanyaan keempat tentang Motivasi indikator di pandang rendah (X1.4), didominasi oleh jawaban setuju yaitu sejumlah responden 33 atau 38.8 .Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon kurang setuju pada pernyataan tersebut. Sedangkan pada pertanyaan kelima Motivasi indikator bergantung dengan orang tua (X1.5), didominasi oleh jawaban setuju yaitu sejumlah 35 responden atau 41.2%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut.

4.4.3 Deskripsi Perilaku Remaja(Y)

Pada variabel Lingkungan Keluarga (Y) terdiri 4 indikator yaitu Kepribadian (Y.1), Sikap (Y.2), Kemampuan(Y.3), dan Kepercayaan (Y.4) Hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Jawaban Responden Mengenai Perilaku (Y)

No	Pernyataan Perilaku(Y)	Skor	Tanggapan Responden					Jumlah	Rata Rata
			STS	TS	N	S	SS		
1.	Y.1	Jumlah	-	16	6	50	13	85	3,89
		%	-	18,8	7,1	58,8	15,3	100	
2.	Y.2	Jumlah	0	14	8	39	24	85	3,51
		%	2,4	16,5	9,4	45,9	28,2	100	
3.	Y.3	Jumlah	-	5	6	52	22	85	3,91
		%	-	5,9	7,1	61,2	25,9	100	
4.	Y.4	Jumlah	2	22	6	41	14	85	3,87
		%	21	25,9	7,1	42,2	16,5	100	
Rata-Rata Skor									3,78

Sumber : Data diolah, 2023

Pada tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwa pertanyaan pertama tentang Perilaku indikator Keinginan dalam diri (Y.1), responden melakukan pernikahan muda karena merupakan keinginan dari dalam diri Kesusuain didominasi oleh jawaban setuju yaitu sejumlah 50 responden atau 58.8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut. Pada pertanyaan kedua tentang Perilaku indikator sikap bijaksana (Y.2), responden melakukan pernikahan muda karena itu merupakan sikap yang bijaksa didominasi oleh jawaban setuju yaitu sejumlah responden 39 atau 45.9%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut. Sedangkan pada pertanyaan ketiga tentang perilaku indikator ekonomi (Y.3), responden melakukan pernikahan muda berdasarkan kemampuan ekonomi didominasi oleh jawaban setuju yaitu sejumlah 52 responden atau 61.2%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut. Pertanyaan keempat tentang perilaku indikator jodoh (Y4),

responden berpendapat saya percaya pasangan saya adalah jodoh saya didominasi oleh jawaban setuju 41 responden atau 48.2%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut.

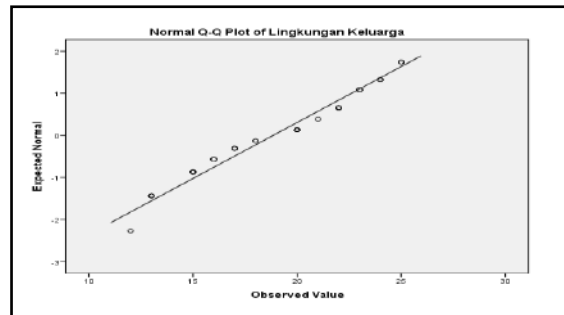
4.5 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data untuk mencari pengaruh antara variabel yang dipakai untuk penelitian dilakukan uji Asumsi Klasik yaitu uji Normalitas, uji Multikolinieritas, dan uji Heteroskedastisitas. Pelaksanaan uji Asumsi Klasik dilakukan dengan SPSS.

4.5.1 Uji Normalitas

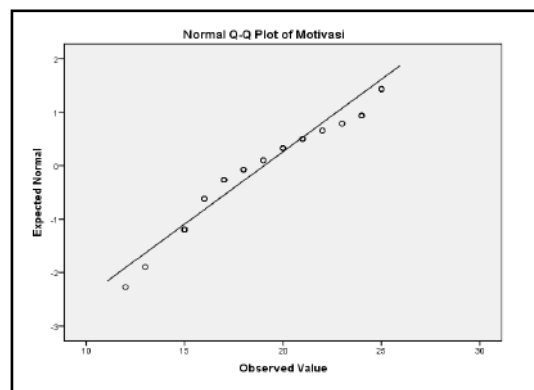
Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui data variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, metode yang digunakan yaitu Normal P-P Plot. Ketentuannya adalah jika titik-titik masih berada disekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal.

Gambar 4.14 Hasil Uji Normalitas Lingkungan Keluarga (X1)



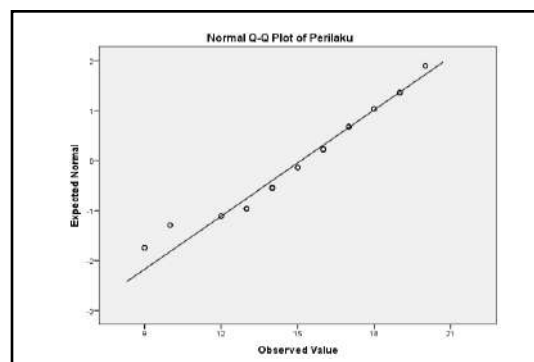
Sumber Data diolah, 2023

Gambar 4.15 Hasil Uji Normalitas Data Variabel Motivasi (X2)



Sumber Data diolah, 2023

Gambar 4.16 Hasil Uji Normalitas Data Variabel Perilaku (Y)



Sumber Data diolah 2023

Pada normalitas data dengan kurva Normal P-P Plot, Suatu variabel dikatakan telah berdistribusi normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada gambar 4.14 sampai 4.16 untuk masing-masing variabel penelitian yaitu Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Perilaku telah berdistribusi normal karena penyebaran titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya searah mengikuti garis diagonal. Jadi, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.17
Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics						
	N	Mean	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	85	.0000000	-.502	.261	-.063	.517
Valid N (listwise)	85					

Sumber : Data diolah 2023

Nilai Sweknes $-0,502 / 0,261 = 1,923$ & nilai kurtosis $-0,63 / 0,517 = 1,218$ artinya kedua nilai tersebut berada diantara -2 sampai dengan +2 yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel independen, model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antar variabel independen, dan jika hasil uji adalah ada korelasi antar variabel independen maka terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui adanya

multikolinearitas dapat dilihat dari hasil nilai tolerance dan lawannya yakni *Variance Inflation Factor* (VIF).

Untuk mengetahui hal tersebut, antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen (*tolerance* > 0,10) dan memiliki nilai VIF kurang dari 10 (*VIF* < 10). Begitupun sebaliknya, apabila *tolerance* kurang dari 10 persen (*tolerance* < 0.10) dan memiliki nilai VIF lebih dari 10 (*VIF* > 10) maka dapat menunjukkan bahwa antar variabel independent terjadi gejala multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas dari data primer yang diolah melalui SPSS versi 23.

Tabel 4.18
Hasil Uji Multikonearitas

Coefficients ^a								
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.040	2.322		6.047	.000		
	Lingkungan Keluarga	.127	.082	.169	1.556	.124	.992	1.008
	Motivasi	-.068	.083	-.089	-.815	.417	.992	1.008

a. Dependent Variable: Perilaku

Sumber Data diolah, 2023

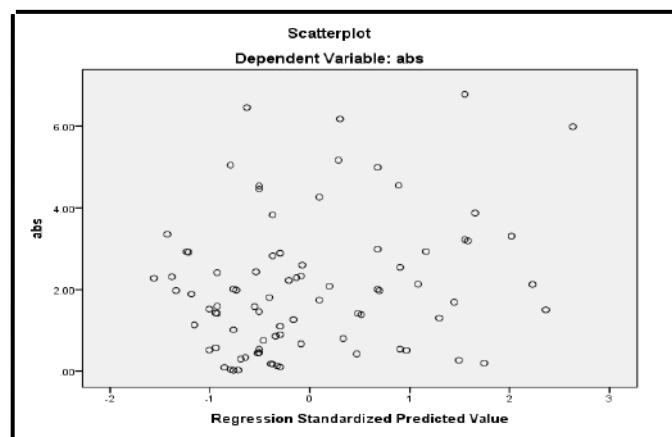
Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa untuk nilai *torelance* semua variabel independen yaitu Lingkungan Keluarga (X1) memiliki nilai *torelance* sebesar 0,992 dan VIF 1.008, Variabel Motivasi memiliki nilai tolerance sebesar 0,992 dan VIF 1.008. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model ini karena seluruh nilai *tolerance* > 0,10 dan atau nilai *VIF* < 10.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas, di mana uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau satu pengamatan lainnya. Untuk mendeteksinya dilihat dari titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y pada grafik Scatterplot., berikut tabel hasil ujiheteroskedastisitas yang merupakan data primer diolah melalui SPSS versi 23

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas, di mana uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau satu pengamatan lainnya. Untuk mendeteksinya dilihat dari titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y pada grafik Scatterplot., berikut tabel hasil ujiheteroskedastisitas yang merupakan data primer diolah melalui SPSS versi 2023

Gambar 4.19 Hasil Uji Heteroskedastisitas



sumber :Data Diolah 2023

Tabel 4.20
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.040	2.322		6.047	.000
	Lingkungan Keluarga	.127	.082	.169	1.556	.124
	Motivasi	-.068	.083	-.089	-.815	.417
a. Dependent Variable: Perilaku						

Sumber : Data diolah 2023

Sumber : Data diolah 2023

Dari tabel 4.20 terlihat pada kolom sig yang diperoleh dari uji tersebut adalah 0,563 untuk variabel Lingkungan Keluarga dan variabel Motivasi sebesar 0,206. Nilai-nilai yang diperoleh seluruh variabel telah memenuhi syarat statistik bahwa nilai signifikansi dalam uji ini harus di atas 0,05. Sehingga, dapat diambil bahwa nilai Lingkungan Keluarga dan Motivasi sama-sama tidak signifikan, artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.21
Persamaan Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.496	1.402		1.067	.289
	Lingkungan Keluarga	-.029	.049	-.064	-.580	.563
	Motivasi	.064	.050	.140	1.276	.206
a. Dependent Variable: abread						

Analisis regresi linear berganda adalah salah satu bentuk analisis regresi linier dimana variabel bebasnya lebih dari satu. Adapun tujuan dari analisis regresi linier berganda ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dan juga dapat meramalkan nilai variabel tidak bebas apabila seluruh variabel bebas sudah diketahui nilainya. Berikut hasil uji regresi linear berganda.

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil perolehan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 14.040 + 0,127 X_1 + -0,068 X_2 + e$$

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa:

- Konstanta atau a dari persamaan regresi linear adalah 14.040, yang berarti jika variabel Lingkungan Keluarga (X1) dan Motivasi (X2) bernilai nol (0) maka Perilaku (Y) akan bernilai 14.040.

- b) Nilai koefisien regresi variabel Lingkungan Keluarga (X1) adalah sebesar 0,127, yang berarti jika variabel Lingkungan Keluarga mengalami peningkatan maka menyebabkan kenaikan terhadap Perilaku sebesar 0,127. Dua (2) variabel lain dianggap tetap.
- c) Nilai koefisien regresi variabel Motivasi (X2) adalah sebesar -0,068, yang berarti jika variabel Motivasi mengalami peningkatan maka menyebabkan kenaikan terhadap Perilaku sebesar -0,068. Dua (2) variabel lain dianggap tetap.

4.7 Hasil Uji Hipotesis

4.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.22
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.040	2.322		6.047	.000
	Lingkungan Keluarga	.127	.082	.169	1.556	.124
	Motivasi	-.068	.083	-.089	-.815	.417
a. Dependent Variable: Perilaku						

Sumber : Data diolah 2023

Hasil uji t dari tabel 4.22 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Hipotesis Lingkungan Keluarga (X1)

Berdasarkan tabel diatas nilai sig untuk variabel Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku sebesar $0,124 > 0,05$. Dan nilai thitung sebesar 1.556. Hal ini menunjukan bahwa nilai thitung lebih kecil dari ttabel sebesar 1.988. Perbandingannya thitung dengan ttabel yaitu $1.556 < 1.988$. Artinya

Lingkungan Keluarga berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Perilaku Remaja.

2. Uji Hipotesis Motivasi (X2)

Berdasarkan tabel diatas nilai sig untuk variabel Motivasi terhadap Perilaku Remaja sebesar $0,417 > 0,05$. Dan nilai t hitungnya sebesar $-0,815$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar 1,988. Perbandingannya t hitung dengan t tabel yaitu $-0,815 < 1,988$. Artinya Motivasi berpengaruh negati tidak signifikan terhadap Perilaku Remaja.

4.7.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menguji secara bersama-sama ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan menggunakan uji F. pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak dan apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka ada pengaruh signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil menunjukkan sebagai table berikut :

Tabel 4.23
Hasil Uji F

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.040	2.322		6.047	.000
	Lingkungan Keluarga	.127	.082	.169	1.556	.124
	Motivasi	-.068	.083	-.089	-.815	.417
a. Dependent Variable: Perilaku						

Sumber : Data diolah 2023

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.172	2	13.086	1.666	.195 ^b
	Residual	644.134	82	7.855		
	Total	670.306	84			
a. Dependent Variable: Perilaku						
b. Predictors: (Constant), Motivasi, Lingkungan Keluarga						

sumber : Data diolah, 2023

Dari tabel 4.23 yang merupakan tabel Anova diatas, diperoleh nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,195. Karena nilai Sig > 0,05 (0,195 > 0,05), maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya tidak signifikan artinya bahwa Lingkungan Keluarga dan Motivasi diri secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Remaja. Adapun cara lain untuk melihat uji F ini dapat dilihat dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel, dari output tersebut kita telah mengetahui nilai F hitung yaitu 1,666, selanjutnya mencari nilai F tabel dengan melihat distribusi F tabel pada signifikansi 5% atau 0,05 dengan rumus : k; n-k dimana k adalah jumlah variabel independen yaitu, 2 (Lingkungan Keluarga dan Motivasi diri) sedangkan n adalah jumlah keseluruhan responden yaitu 85 orang. Maka nilai sesuai rumus adalah 2; 85-2 sehingga didapatkan nilai 3.11. Selanjutnya membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa F hitung > F tabel (1,666 > 3.11), artinya Lingkungan Keluarga dan Motivasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Remaja.

4.7.3 Koefisien Determinasi R

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas.

Analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Hasil perhitungan *Adjusted R²* dapat dilihat pada *output Model Summary*. Pada kolom *Adjusted R²* dapat diketahui berapa presentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Tabel 4.24
Hasil Uji Koefisien Determinasi R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.198 ^a	.039	.016	2.803
a. Predictors: (Constant), Motivasi, Lingkungan Keluarga				

Sumber : Data diolah, 2023

Dari tabel terlihat angka pada kolom Adjusted R Square 0,016 artinya pengaruh variabel Lingkungan Keluarga dan Variabel Motivasi terhadap Perilaku Remaja adalah 0,016% sedangkan sisahnya $(100\% - 0,016\%)0,84\%$ dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan antar variabel idependen terhadap dependen yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.8 Pembahasan

Dalam rangka terkait tentang Pernikahan Usia Muda Pada Remaja Lingkungan Keluarga(X1), Motivasi (X2) terhadap Perilaku Remaja(Y), maka peneliti telah melaksanakan penelitian tersebut melalui 85 responden. Penelitian tersebut dilaksanakan peneliti untuk menjawab permasalahan dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Perilaku Remaja Melakukan Pernikahan Usia Muda (Studi Kasus Pada Kecamatan Peso)”. Dalam

penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan data yang telah diolah oleh peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

4.8.1 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Remaja

Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel Lingkungan Keluarga terbesar adalah Relasi antara anggota Keluarga (X1.2) sedangkan nilai rata-rata pada variabel Perilaku Remaja Terbesar adalah Kemampuan (Y.3) Rata-rata Lingkungan Keluarga dikatakan baik terutama pada indikator (X1.2) Tentang orang tua mendidik serta mendukung cita-cita terhadap anak dimasa yang akan datang. Jawaban responden sebesar 60.0% setuju dengan pernyataan tersebut. Begitupula dengan nilai variabel Perilaku dengan indikator kemampuan tentang saya melakukan pernikahan usia muda berdasarkan kemampuan ekonomi saya. Jawaban responden sebesar 61,2 setuju dengan pernyataan tersebut.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga memiliki hubungan positif tapi tidak signifikan terhadap Perilaku Remaja. Arah pengaruh positif ini ditunjukkan oleh nilai b pada kolom *Standardized Coefficients* yang positif, yaitu 0,169. Arah pengaruh positif yang terjadi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara Lingkungan Keluarga dengan Perilaku, Arah pengaruh positif yang terjadi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara Lingkungan Keluarga dengan Perilaku.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji t (uji Parsial) di peroleh hasil bahwa Lingkungan Keluarga (X1) memiliki

pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Perilaku (Y). Hal ini dapat diketahui dari nilai t hitung sebesar 1,556, perbandingannya t hitung dengan t tabel didapatkan hasil t hitung (1,556) > t tabel (1.988) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,1988 > 0,05$. Dari hasil pengolahan data didapatkan hasil bahwa secara parsial Lingkungan Keluarga berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Perilaku Remaja yaitu sebesar 16,9%. Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis pertama yang berbunyi “Lingkungan Keluarga berpengaruh Positif tapi tidak signifikan terhadap Perilaku Remaja” terbukti kebenarannya dan dapat dinyatakan diterima.

4.8.2 Pengaruh Motivasi Secara Parsial Terhadap Perilaku Remaja

Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel Motivasi terbesar adalah sosial (X2.3) sedangkan nilai rata-rata pada variabel Perilaku Remaja pada Indikator Kemampuan Terbesar adalah (Y.3). Rata-rata Motivasi dikatakan Baik terutama dari indikator sosial (X2.3) tentang saya melakukan pernikahan usia muda karena ingin mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari pasangan. Jawaban responden sebesar 3.91 setuju dengan pernyataan tersebut. Begitupula dengan nilai variabel Perilaku dengan indikator kemampuan tentang saya melakukan pernikahan usia muda berdasarkan kemampuan ekonomi saya. Jawaban responden sebesar 61,2 setuju dengan pernyataan tersebut.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Motivasi memiliki hubungan Negatif dan tidak signifikan terhadap Perilaku. Arah pengaruh Negatif ini ditunjukkan oleh nilai b pada kolom *Standardized Coefficients* yang

negatif yaitu -0,089. Arah pengaruh negatif yang terjadi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang searah antara Motivasi dengan Perilaku,

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji t (uji parsial) di peroleh hasil bahwa Motivasi (X2) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perilaku (Y). Hal ini dapat diketahui dari nilai t hitung sebesar -0,815, perbandingannya t hitung dengan t tabel didapatkan hasil t hitung $(-0,815) < t \text{ tabel } (1,988)$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dengan nilai signifikan $0,417 > 0,05$. Dari hasil pengolahan data didapatkan hasil bahwa secara parsial Motivasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perilaku Remaja yaitu sebesar -89%. Berdasarkan hasl ini, maka hipotesis kedua yang berbunyi “ Motivasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perilaku Remaja” terbukti kebenarannya tidak diterima.

4.8.3 Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Perilaku Remaja

Dari hasil uji statistik (uji F), diperoleh nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,195. Karena nilai $\text{Sig} > 0,05$ ($0,195 > 0,05$), maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya tidak signifikan artinya bahwa Lingkungan Keluarga dan Motivasi secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku Remaja.

Adapun cara lain untuk melihat uji F ini dapat dilihat dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel, dari output tersebut kita telah mengetahui nilai F hitung yaitu 1,666, selanjutnya mencari nilai F tabel dengan melihat distribusi F tabel pada signifikansi 5% atau 0,05 dengan rumus : k; n-k

dimana k adalah jumlah variabel independen yaitu 2 (Lingkungan Keluarga dan Motivasi) sedangkan n adalah jumlah keseluruhan responden yaitu 85 orang. Maka nilai sesuai rumus adalah $2; 85-2$ sehingga didapatkan nilai 3.11. Selanjutnya membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa F hitung $>$ F tabel ($1,666 > 3.11$), artinya Lingkungan Keluarga dan Motivasi Diri secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Remaja.

4.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.016. Hal ini berarti seluruh variabel independen yakni Lingkungan Keluarga dan Motivasi mempunyai kontribusi dalam mempengaruhi terhadap variabel dependen yakni Keputusan Pembelian sebesar 0,016% atau 16%. Sedangkan sisanya sebesar 84% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara 3 variabel kuat karena semakin besar angka *R Square* semakin kuat pula pengaruh 3 variabel tersebut.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga memiliki hubungan positif tapi tidak signifikan terhadap Perilaku Remaja sebesar 16,9%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Lingkungan Keluarga maka semakin baik juga perilaku. pengaruhnya terhadap perilaku Remaja kemungkinan sangat kecil atau bahkan bisa dikatakan hampir tidak ada pengaruhnya terhadap perilaku seorang Remaja.
2. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Motivasi memiliki hubungan Negatif dan tidak signifikan terhadap Perilaku sebesar 89%. Hal ini menunjukkan bahwa Tidak ada Motivasi atau keinginan di dalam diri seorang Remaja melakukan Pernikahan muda
3. Dari hasil uji statistik (uji F), diperoleh nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,195. Karena nilai $Sig > 0,05$ ($0,195 > 0,05$), maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya tidak berpengaruh signifikan artinya bahwa Lingkungan Keluarga dan Motivasi secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku Remaja.

5.2 Saran

Berdasarkan Hasil Pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti mengajukan saran- saran sebagai berikut ;

1. Bagi Peneliti Hasil dan pembahasan dari penelitian ini diharapkan menjadi suatu referensi.
2. Bagi Instusi Pendidikan

Sosialisasi pentingnya keluarga memberikan dukungan yang bersifat positif. Seperti mendukung anak-anak mendukung anak untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya, mengawasi pergaulan anak dan memberikan support terkait masalah sekolah dan teman sebaya untuk mencegah pergaulan bebas yang memungkinkan terjadinya pernikahan muda.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat khususnya keluarga dalam pemberian dukungan yang positif kepada remaja terkait pencegahan terjadinya pernikahan muda. Orang tua dapat memberikan kebebasan namun tetap memberikan batasan-batasan pada remaja misalnya dengan menganjurkan remaja mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolahnya atau membiarkan remaja mengikuti kegiatan karang taruna didesa atau lingkungannya namun tetap orang tua mengawasi aktivitas yang dilakukan oleh remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arival et al, 2016 . *pernikahan anak : status anak perempuan* .
<https://www.indonesiafeminisjournal.org/index.php/IFJ/login?source=%2indekx.php%2FIFJ%Farticle%Fdown;oad%2F119%F120>
- Arikunto,Suharismi.2010. *Prosedur Penelitian* Yogyakarta:*Bina Aksara*.
- AN Rahani.2019-Hasibuan,Malayu SP.(2014). *Manajemen Sumber Daya*
- AA.AnwarPrabu Mangkunegara,2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia,Remaja Rosdakarya,Bandung*.
- Abraham H. Maslow, 2012, *Motivation and Personlaity*. Rajawali, Jakarta.
- B . Sardi, 2 016. *faktor-faktor pendorong pernikahan dini dan dampaknya di desa mahak*.eujournal sosiatri Sosiologi,4(3) 194-207.
- BKKNBN. 2012. *Perkawinan muda dikalangan perempuan .pusat penenlitian dan pengembangan kependudukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*.
- Chandra ,M Aspek perlindungan Anak Indonesia *Analisis Tentang perkawinan dibawah umur* .Jakarta Kencan(2021)
- Cony,Semiawan.2011:1. *Lingkungan Keluarga yang mempengaruhi Motivasi Diri*
- Desiyanti. 2015 *Faktor-faktor yangberhubungan terhadap pernikahan dini pada pasangan usia subur di kecamatan mapanget kota manado*. JIKMU, Vol 5, No2.

Dewa Eka. 2015. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Remaja Terhadap Pernikahan Dini*. Desa Sukowono. Jurnal. Volume 8, Nomor 42-55.: Jember.

Eralangga Hutabalian, 2011 pengaruh umur terhadap persalinan seksio, <http://repository.usu.ac.id/> Diakses 10 desember 2016

Follet, Mary Parker. 2017. *Manajemen*. Jakarta: Indeks

Ghozali, 2016 Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Edisi 23.

Hasibuan, Malayu SP. 2014. *Manajemen Sumber Daya manusia. Cetakan keempatbelas Jakarta, penerbit: Bumi Aksara*

Hurlock, E.B 2016 *.Definisi perkembangan Remaja.*: Rineka Cipta, Jakarta.

Hasbullah . 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* , Jakarta: PT RajaGrafindopersada.

H Abram Maslow 2015 *Motivasi kepribadian, teori Motivasi dengan ANCAGAR HIRARKI kebutuhan manusia.*

Istinatul Islamiah, (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga, Menikah Muda*. Jakarta: Erlangga

Naibaho, H 2014 *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Muda*. Jakarta Surakarta

Notoadmodjo 2012. *Motivasi diri*. poltekkes-malang.ac.id/assets/file/kti

Prihantoro, 2017, *Peningkatan Motivasi Anak.*, Bandung: Alfabeta. STIE Pertiba Pangkal Pinang. Vol4, No.1

Santrock, J W. 2014. *Adolence: perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet

Slemeto. *Indikator Lingkungan Keluarga*. 2015, hal 60. Jakarta: Rineka Cipta

Sustisno, (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana

Sibagariang E E., dk., 2018. *Kesehatan Reproduksi Wanita*, Trans Info Medika, Jakarta

Saam, Z & Wahyuni S. *Psikologi Keperawatan*. Rajawali Pers; 2013.

Sunaryo, 2013. *Proses Motivasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sulaeman. 2011. Maslow, *Teori ERG Alder -fer Motivasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Siti Nurjanah. 2015. *Hubungan Pengetahuan Wanita, Peran Keluarga Dan Motivasi diri Terhadap Wanita melakukan Pernikahan Muda*. Jurnal Volume 3, Nomor 1, hal. 1-5. Universitas Tronojoyo.

Sukendra. 2020. *Intrumen Penelitian*. In journal Academia

sSunjoyo, ddk (2013). *Aplikasi SPSS*, Bandung: Alfabeta.

Thoa M. 2014. *Perilaku Individu*. Jakarta: Prenadamia Group.

Taufik, (ed.al). 2015 *Motivasi Intrinsik*, Jogjakarta: Tiara Wacana Yogya

Tontowi, Arif J., (2016). *Buku Ajar Penelitian Kuantitatif & Analisis Data Menggunakan SEM (SPSS- AMOS 20)*. Tanjung Selor : LPPM Universitas Kaltara

Wawan dalam Rachmawati. (2016). *Teori & Pengukuran Pengetahuan ,Sikap Dan Perilaku*. Yogyakarta:Nuha Medika.

Yusuf, Syamsu. 2011 *Psikologi perkembangan anak dan Remaja*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.

Yunita Muthaharah. 2016. *Gambaran Motivasi Remaja Pelaku Pernikahan Dini*. Jurnal. Volume 6, Nomor, 9 Hal 21-23: Kelurahan Pelambuan. Kecamatan Banjar Masin Barat.

[DataSet3]

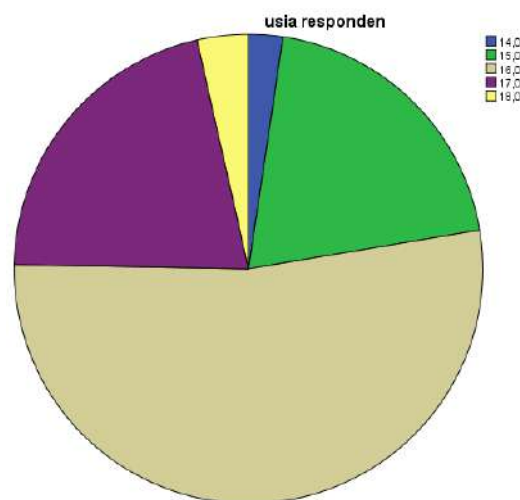
Statistics

usia responden

N	Valid	85
	Missing	0

usia responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 14.0	2	2.4	2.4	2.4
15.0	17	20.0	20.0	22.4
16.0	45	52.9	52.9	75.3
17.0	18	21.2	21.2	96.5
18.0	3	3.5	3.5	100.0
Total	85	100.0	100.0	

**Frequencies****Statistics**

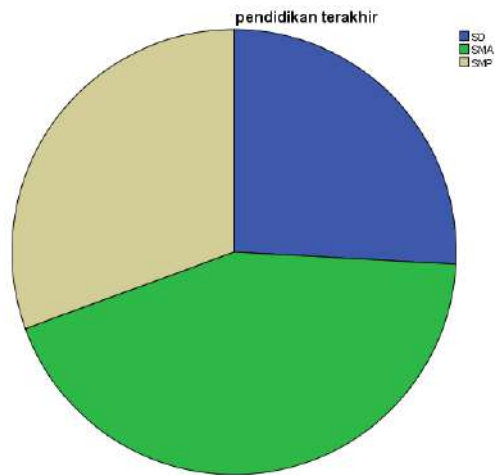
pendidikan terakhir

N	Valid	85
	Missing	0

pendidikan terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	22	25.9	25.9	25.9
SMA	37	43.5	43.5	69.4
SMP	26	30.6	30.6	100.0

Total	85	100.0	100.0
-------	----	-------	-------



```

FREQUENCIES VARIABLES=PEKERJAAN
  /PIECHART FREQ
  /ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

Notes

Output Created		24-JUN-2023 14:18:37
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet3 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	85 User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=PEKERJAAN /PIECHART FREQ /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,23 00:00:00,31

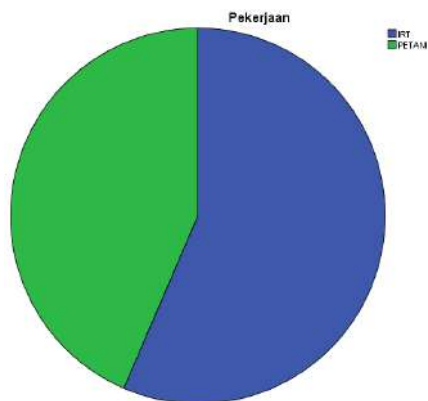
Statistics

Pekerjaan

N	Valid	85
	Missing	0

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid IRT	48	56.5	56.5	56.5
PETANI	37	43.5	43.5	100.0
Total	85	100.0	100.0	



```

CORRELATIONS
/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 LingkunganKeluarga
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlation

Notes

Output Created		27-JUN-2023 23:56:53
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	85
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 LingkunganKeluarga /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.06
	Elapsed Time	00:00:00.36

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	Lingkungan Keluarga
X1	Pearson Correlation	1	.653**	.198	.304**	.545**	.735**
	Sig. (2-tailed)		.000	.069	.005	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85
X2	Pearson Correlation	.653**	1	.061	.291**	.501**	.675**
	Sig. (2-tailed)	.000		.576	.007	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85
X3	Pearson Correlation	.198	.061	1	.769**	.475**	.673**
	Sig. (2-tailed)	.069	.576		.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85

X4	Pearson Correlation	.304**	.291**	.769**	1	.564**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.005	.007	.000		.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85
X5	Pearson Correlation	.545**	.501**	.475**	.564**	1	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	85	85	85	85	85	85
Lingkungan Keluarga	Pearson Correlation	.735**	.675**	.673**	.785**	.835**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	85	85	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=X6 X7 X8 X9 X10 Motivasi
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

		Notes
Output Created		27-JUN-2023 23:57:34
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	85
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=X6 X7 X8 X9 X10 Motivasi /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.70

Correlations

		X6	X7	X8	X9	X10	Motivasi
X6	Pearson Correlation	1	.512**	.662**	.671**	.549**	.847**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85
X7	Pearson Correlation	.512**	1	.469**	.377**	.452**	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85
X8	Pearson Correlation	.662**	.469**	1	.761**	.663**	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85
X9	Pearson Correlation	.671**	.377**	.761**	1	.473**	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85
X10	Pearson Correlation	.549**	.452**	.663**	.473**	1	.768**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	85	85	85	85	85	85
Motivasi	Pearson Correlation	.847**	.713**	.876**	.817**	.768**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	85	85	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=X11 X12 X13 X14 Perilaku
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlation

Notes

Output Created		27-JUN-2023 23:58:27
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	85
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=X11 X12 X13 X14 Perilaku /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.35

Correlations

		X11	X12	X13	X14	Perilaku
X11	Pearson Correlation	1	.451**	.213	.153	.615**
	Sig. (2-tailed)		.000	.051	.162	.000
	N	85	85	85	85	85
X12	Pearson Correlation	.451**	1	.544**	.525**	.864**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85
X13	Pearson Correlation	.213	.544**	1	.423**	.701**
	Sig. (2-tailed)	.051	.000		.000	.000
	N	85	85	85	85	85
X14	Pearson Correlation	.153	.525**	.423**	1	.749**
	Sig. (2-tailed)	.162	.000	.000		.000
	N	85	85	85	85	85
Perilaku	Pearson Correlation	.615**	.864**	.701**	.749**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	85	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

```

/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

Reliability

Notes

Output Created		27-JUN-2023 23:59:21
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	85
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	85	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	85	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.795	5

```
RELIABILITY
/VARIABLES=X6 X7 X8 X9 X10
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

Reliability

Notes		
Output Created		28-JUN-2023 00:00:32
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	85
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=X6 X7 X8 X9 X10 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	85	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	85	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	5

```
RELIABILITY
/VARIABLES=X11 X12 X13 X14
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

Reliability

Notes		
Output Created		28-JUN-2023 00:01:06
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>

	N of Rows in Working Data File	85
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=X11 X12 X13 X14 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00.05
	Elapsed Time	00:00:00.19

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	85	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	85	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
.707	4	

```
RELIABILITY
/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

PERNIKAHAN MUDA

Reliability

Notes

Output Created	27-JUN-2023 20:56:36	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	85
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

Cases Used		Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.05

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	85	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	85	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.847	5

```
RELIABILITY
/VARIABLES=X6 X7 X8 X9 X10
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

MOTIVASI

Reliability

Notes		
Output Created		27-JUN-2023 20:57:02
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	85
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=X6 X7 X8 X9 X10 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.

Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.05

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	85	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	85	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.749	5

```
RELIABILITY
/VARIABLES=X11 X12 X13 X14
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

PRILAKU

Reliability

Notes		
Output Created		27-JUN-2023 20:57:35
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	85
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=X11 X12 X13 X14 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	85	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	85	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.775	4

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Perilaku
  /METHOD=ENTER LingkunganKeluarga Motivasi.

```

Regression

		Notes
Output Created		27-JUN-2023 23:32:57
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	85
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Perilaku /METHOD=ENTER LingkunganKeluarga Motivasi.
Resources	Processor Time	00:00:00.06
	Elapsed Time	00:00:00.23

Memory Required	3696 bytes
Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi, Lingkungan Keluarga ^b		Enter
a. Dependent Variable: Perilaku			
b. All requested variables entered.			

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.198 ^a	.039	.016	2.803
a. Predictors: (Constant), Motivasi, Lingkungan Keluarga				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.172	2	13.086	1.666	.195 ^b
	Residual	644.134	82	7.855		
	Total	670.306	84			
a. Dependent Variable: Perilaku						
b. Predictors: (Constant), Motivasi, Lingkungan Keluarga						

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.040	2.322		6.047	.000		
	Lingkungan Keluarga	.127	.082	.169	1.556	.124	.992	1.008
	Motivasi	-.068	.083	-.089	-.815	.417	.992	1.008
a. Dependent Variable: Perilaku								

Collinearity Diagnostics ^a						
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Lingkungan Keluarga	Motivasi
1	1	2.949	1.000	.00	.00	.00
	2	.040	8.580	.00	.48	.43
	3	.011	16.089	1.00	.51	.56
a. Dependent Variable: Perilaku						

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Perilaku
  /METHOD=ENTER LingkunganKeluarga Motivasi.

```

Regression

Notes		27-JUN-2023 23:40:11
Output Created		
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	85
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Perilaku /METHOD=ENTER LingkunganKeluarga Motivasi.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.37
	Memory Required	3728 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi, Lingkungan Keluarga ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Perilaku			
b. All requested variables entered.			

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.198 ^a	.039	.016	2.803
a. Predictors: (Constant), Motivasi, Lingkungan Keluarga				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.172	2	13.086	1.666	.195 ^b
	Residual	644.134	82	7.855		
	Total	670.306	84			
a. Dependent Variable: Perilaku						
b. Predictors: (Constant), Motivasi, Lingkungan Keluarga						

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.040	2.322		6.047	.000		
	Lingkungan Keluarga	.127	.082	.169	1.556	.124	.992	1.008
	Motivasi	-.068	.083	-.089	-.815	.417	.992	1.008
a. Dependent Variable: Perilaku								

Collinearity Diagnostics ^a						
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Lingkungan Keluarga	Motivasi
1	1	2.949	1.000	.00	.00	.00
	2	.040	8.580	.00	.48	.43
	3	.011	16.089	1.00	.51	.56
a. Dependent Variable: Perilaku						

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Perilaku
  /METHOD=ENTER LingkunganKeluarga.

```

Regression

Notes		
Output Created		27-JUN-2023 23:41:56
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	85
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Perilaku /METHOD=ENTER LingkunganKeluarga.
Resources	Processor Time	00:00:00.05
	Elapsed Time	00:00:00.17
	Memory Required	3280 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lingkungan Keluarga ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Perilaku			
b. All requested variables entered.			

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.177 ^a	.031	.020	2.797
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.952	1	20.952	2.678	.106 ^b
	Residual	649.354	83	7.824		
	Total	670.306	84			
a. Dependent Variable: Perilaku						
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga						

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.639	1.559		8.109	.000		
	Lingkungan Keluarga	.133	.081	.177	1.636	.106	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Perilaku								

Collinearity Diagnostics ^a					
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Lingkungan Keluarga
1	1	1.981	1.000	.01	.01
	2	.019	10.177	.99	.99
a. Dependent Variable: Perilaku					

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Motivasi
  /METHOD=ENTER LingkunganKeluarga.

```

Regression

Notes		
Output Created		27-JUN-2023 23:42:37
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	85
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Motivasi /METHOD=ENTER LingkunganKeluarga.
Resources	Processor Time	00:00:00.05
	Elapsed Time	00:00:00.17
	Memory Required	3280 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lingkungan Keluarga ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Motivasi			
b. All requested variables entered.			

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.087 ^a	.008	-.004	3.697
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.672	1	8.672	.635	.428 ^b
	Residual	1134.223	83	13.665		
	Total	1142.894	84			
a. Dependent Variable: Motivasi						
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga						

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.645	2.060		10.022	.000		
	Lingkungan Keluarga	-.085	.107	-.087	-.797	.428	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Motivasi								

Collinearity Diagnostics ^a					
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Lingkungan Keluarga
1	1	1.981	1.000	.01	.01
	2	.019	10.177	.99	.99
a. Dependent Variable: Motivasi					

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Perilaku
  /METHOD=ENTER Motivasi.

```

Regression

Notes		
Output Created		27-JUN-2023 23:43:44
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	85
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

Cases Used		Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Perilaku /METHOD=ENTER Motivasi.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.03
	Memory Required	3280 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Perilaku			
b. All requested variables entered.			

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.103 ^a	.011	-.001	2.827
a. Predictors: (Constant), Motivasi				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.154	1	7.154	.895	.347 ^b
	Residual	663.152	83	7.990		
	Total	670.306	84			
a. Dependent Variable: Perilaku						
b. Predictors: (Constant), Motivasi						

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.647	1.621		10.271	.000		
	Motivasi	-.079	.084	-.103	-.946	.347	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Perilaku								

Collinearity Diagnostics ^a					
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Motivasi
1	1	1.982	1.000	.01	.01
	2	.018	10.478	.99	.99
a. Dependent Variable: Perilaku					

**Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Diri Terhadap Perilaku
Remaja Putri Melakukan Pernikahan Usia Muda Di Kecamatan Peso**

Indentitas Responden :

Nama :

Usia :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Assalamualaikum wr,wb

Dalam memenuhi Sebagian persyaratan Guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Saya selaku mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara Angkatan 2019 bermaksud mengadakan penelitian dengan judul seperti diatas.

Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan/perasaan diri saudara, hasil angket ini hanya akan digunakan sebagai data dalam penenlitian ini.

Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr,wb.

Petunjuk :

1. Pilihlah jawaban yang paling cocok dengan keadaan/perasaan diri anda.
2. Jawablah pertanyaan dengan memberikan tanda *chek lis*(√) pada pilihan yang tersedia.

Keterangan :

Alternatif jawaban : SS : Sangat Setuju(5)

S : Setuju (4)

N : Netral(3)

TS : Tidak Setuju(2)

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

Kusioner B**KUSIONER LINGKUNGAN KELUARGA****Petunjuk Pengisian :**

1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan yang disediakan.
2. Dalam kusioner ini tidak terdapat penilaian benar atau salah, sehingga tidak terdapat jawaban yang dianggap salah. Semua jawaban dianggap benar jika anda memberikan jawaban sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
3. Berilah tanda(√) pada kolom jawaban yang telah disediakan.
4. Jika terdapat pernyataan yang tidak dimengerti dapat ditanyakan langsung kepada peneliti.

No	Pernyataan	S	TS	N	SS	STS
1.	Orang tua saya senantiasa memberikan contoh atau teladan yang baik					
2.	Orang tua saya mendukung cita-cita dan harapan saya dimasa yang akan datang					
3.	Suasana rumah saya sangat nyaman sehingga menunjang untuk belajar dirumah					
4.	Penghasilan keluarga saya relatif cukup untuk membiayai kehidupan sehari-hari					
5.	Saya merasa orang tua saya menyayangi saya dengan penuh kasih sayang					

Kusioner C

KUSIONER MOTIVASI

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan yang disediakan.
2. Dalam kusioner ini tidak terdapat penilaian benar atau salah, sehingga tidak terdapat jawaban yang dianggap salah. Semua jawaban dianggap

benar jika anda memberikan jawaban sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.

3. Berilah tanda(✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan.
4. Jika terdapat pernyataan yang tidak dimengerti dapat ditanyakan langsung kepada peneliti.

No	Pernyataan	S	TS	N	SS	STS
1.	Saya melakukan pernikahan muda agar kebutuhan saya terpenuhi					
2.	Saya melakukan pernikahan muda agar terhindar dari pergaulan bebas					
3.	Saya melakukan pernikahan muda karena saya ingin mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari pasangan					
4.	Saya melakukan pernikahan usia muda agar saya tidak di pandang rendah					
5.	Saya melakukan pernikahan muda agar tidak bergantung dengan orang tua					

Kusioner D

KUSIONER PERILAKU

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan yang disediakan.
2. Dalam kusioner ini tidak terdapat penilaian benar atau salah, sehingga tidak terdapat jawaban yang dianggap salah. Semua jawaban dianggap benar jika anda memberikan jawaban sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
3. Berilah tanda(√) pada kolom jawaban yang telah disediakan.
4. Jika terdapat pernyataan yang tidak dimengerti dapat ditanyakan langsung kepada peneliti.

No	Pernyataan	S	TS	N	SS	STS
1.	Saya melakukan pernikahan usia muda berdasarkan keinginan dalam diri saya					
2.	Saya melakukan pernikahan usia muda karena itu merupakan sikap yang bijaksana bagi saya					
3.	Saya melakukan pernikahan usia muda karena saya berdasarkan					

	kemampuan ekonomi saya					
4.	Saya melakukan pernikahan usia muda karena saya percaya pasangan saya adalah jodoh saya					

